ALVIN MOSCOW

JARING-JARING PERDAGANGAN HEROIN

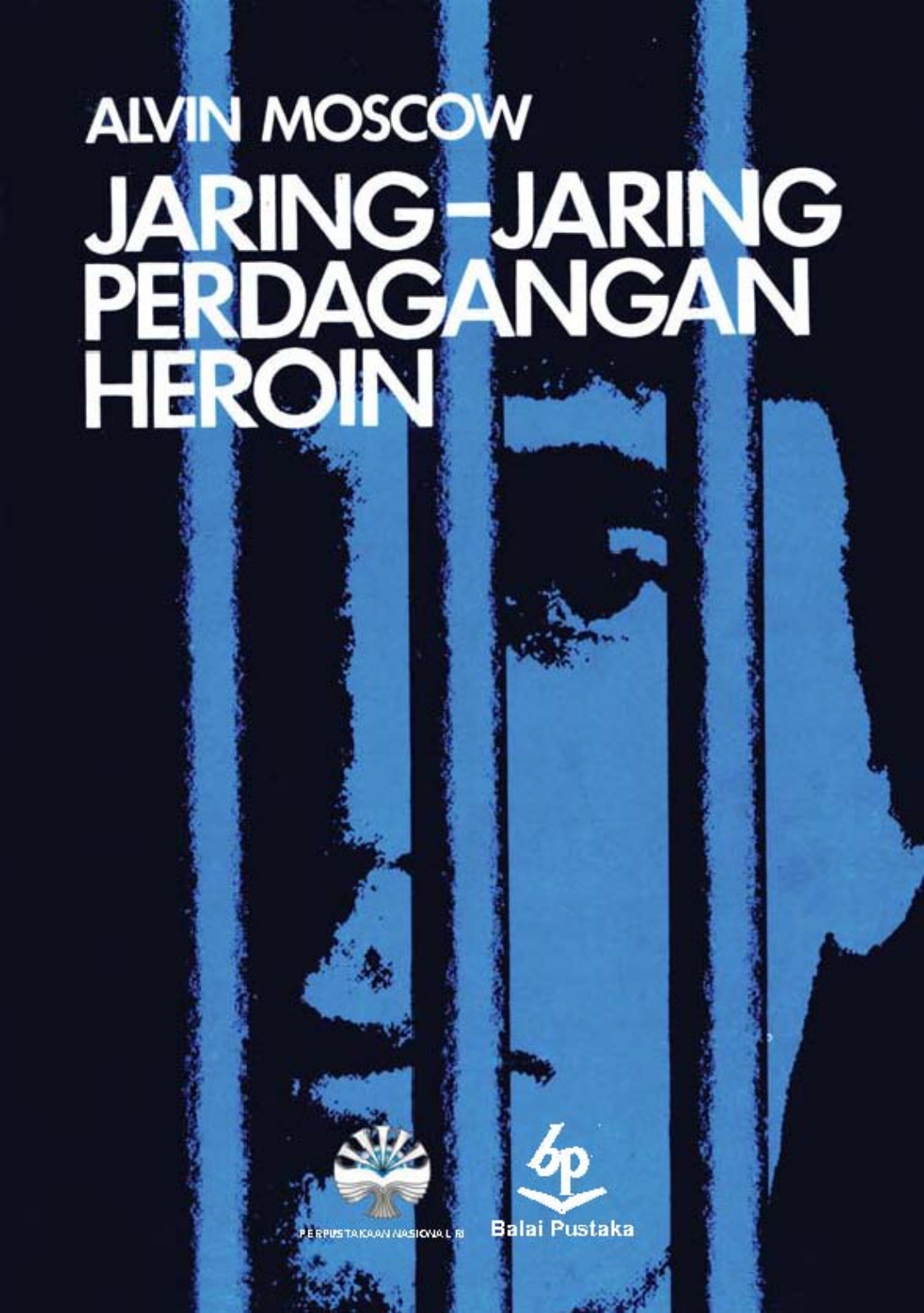

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Balai Pustaka

ALVIN MOSCOW

Jaring-Jaring Perdagangan Heroin

Terjemahan bebas
ADIBIROTO

Judul asli:
Merchants of Heroin

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Balai Pustaka

Jaring-jaring perdagangan heroin

Diterbitkan oleh
Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No. 8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website. http://www.balaipustaka.co.id

BP No. 3125
Cetakan 1: 1983

Penulis : Alvin Moscow
iv + 88 hlm.; A5 (14.8 × 21cm)

Penata Letak: Agus Safitri
Perancang Sampul: Hanung Sunarmono & Adjie Soesanto
Penyunting: Kunti Suharti

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta
Pasal 2
1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72:
1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling bayak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Balai Pustaka

Kata Pengantar

JARING-JARING PERDAGANGAN HEROIN hasil terjemahan saudara Adibroto ini, aslinya berjudul "Merchants of Heroin" karangan Alvin Moscow. Buku ini berisi kisah pemberantasan perdagangan heroin gelap.

Leon Levonian bekerja sama dengan Trigano berhasil menembus segala macam bentuk jaring-jaring pemberantasan perdagangan heroin gelap, sehingga ia dapat menumpuk harta kekayaan yang luar biasa besarnya. Namun hanya disebabkan oleh kelengahan kecil saja yang dilakukan oleh salah seorang temannya, maka terbongkarlah seluruh rahasia perdagangan heroin gelap yang telah dibinanya bertahun-tahun dengan segala kelihaiannya itu, oleh dua orang anggota FBN yang menyamar menjadi pedagang heroin gelap.

Dengan menerbitkan karya terjemahan ini, BALAI PUSTAKA berharap dapat menambah bacaan yang menarik berdasarkan kenyataan.

Balai Pustaka

Balai Pustaka

Daftar Isi

Kata Pengantar		iii
Daftar Isi		iv
I	Bertemu Kawan Lama	1
II	Di Ladang Tumbuhan Poppy	5
III	Si Kelinci	11
IV	Pengolahan Opium	16
V	Ke Damsyik	19
VI	Menjadi Muatan Kapal	23
VII	Di Kota Marseille	25
VIII	Pertemuan Dengan Pemimpin	29
IX	Kegiatan Dalam Laboratorium	32
X	Perundingan Dengan Biani	38
XI	Tempat Persembunyian Di Amerika	41
XII	Hasil Pertama	44
XIII	Di Belakang Pintu Hijau	46
XIV	Organisasi FBN	50
XV	Informasi Kecil	55
XVI	Terbuka Jalannya	57
XVII	Identitas Yang Meyakinkan	61
XVIII	Mulai Beredar	66
XIX	Sampai Pada Pecandu	69
XX	Memasang Perangkap	73
XXI	Terhalang Maksudnya	76
XXII	Pengepungan	80
XXIII	Berakhirnya Petualangan	83

Balai Pustaka

1

Bertemu Kawan Lama

Kota Istambul di waktu malam. Kota terbesar di turki, di mana kebudayaan Timur dan Barat bertemu. Dari zaman ke zaman kota Istambul selalu merupakan pusat perhatian internasional dalam percampuran politik, militer, maupun sosial ekonomi. Penduduknya tidak hanya terdiri dari bangsa Turki saja, tetapi juga Armenia, Israel, Yunani, Eropa, dan lain-lain. Tempat-tempat hiburan yang mulai kegiatannya di dalam hari tidak terbilang banyaknya. Klab-klab malam yang terkenal dengan tari perutnya menarik banyak pengunjung berbagai bangsa yang dapat menikmatinya menurut selera masing-masing.

Salah satu klab malam yang paling terkenal dan terindah ialah Caravan yang dihiasi dengan berpuluh-puluh lampu pijar kecil terpancang di langit-langit yang tinggi, gemerlapan seperti bintang-bintang. Pada tiap meja dipasang lilin yang kelip-kelipnya menimbulkan suasana menjadi remang-remang, sangat sesuai untuk pertunjukan yang baru dimulai pada tengah malam.

Leon Levonian, yang tidak asing di Istambul, malam itu datang pula di Caravan. Kali ini ia tidak menikmati hiburannya semata-mata tetapi mempunyai tujuan lain. Dengan langkah yang tetap dan berhati-hati ia memeriksa tempat itu; tampaknya lega karena di salah satu meja dilihatnya seorang laki-laki yang diharapkan kedatangannya.

Levonian adalah seorang pedagang heroin. Ia orang Armenia yang dilahirkan dan dibesarkan di negeri Prancis.

Balai Pustaka

Ia mempunyai bakat bergaul dengan orang-orang berbagai bangsa.

Kedatangannya di Istambul sebagai utusan sebuah komplotan gelap di kota Marseille, kota yang merupakan pusat lalu lintas perdagangan narkotika internasional. Tugasnya yang terpenting malam ini adalah yang baru sekarang akan dilaksanakan. Jika ia berhasil akan diperolehnya keuntungan jauh berlipat ganda dari apa yang ia peroleh sampai saat ini, keuntungan dari perdagangan heroin dari Timur Tengah sampai ke New York. Tetapi segala sesuatu bergantung pada orang yang malam ini akan dijumpainya di Caravan, seorang Turki bernama Ahmad Baikal.

Berbeda dengan orang-orang sebangsanya, Ahmad Baikal yang berdahi tinggi dan memakai kaca mata berbingkai kulit penyu, tampak sebagai orang terpelajar. Sesungguhnya ia adalah salah seorang yang terkaya di kota Istambul.

"Selamat datang, kawan!" teriaknya ketika Levonian menghampirinya. "Saya merasa sangat senang berjumpa kembali dengan anda!"

Mereka berdua memesan minuman dan selama setengah jam bercakap-cakap santai dengan 2 orang pramuria cantik yang dapat menguasai bermacam-macam bahasa.

Menjelang tengah malam Ahmad berkata, "Marilah kita masuk ke ruang pertunjukan dan menyaksikan acaranya."

Mereka diantar ke tempat duduk dekat panggung, tetapi Ahmad Baikal memilih sebuah meja di tepi yang tidak menarik perhatian orang lain, dan Levonian mengerti apa maksudnya.

Hampir tidak mungkin polisi akan mendengarkan percakapan mereka, tetapi dalam hal ini mereka harus bertindak sangat hati-hati.

Polisi Istambul selalu mengikuti gerak-gerik Ahmad Baikal karena ia dianggap sebagai penyelundup terbesar di seluruh Turki. Dalam dua tahun yang silam polisi telah dapat menghalang-halangi tiga kali penyeludupan terdiri dari dua ribu arloji emas

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

dari negeri Swiss, empat puluh ribu stel kartu permainan dari Beirut, dan kopi dari negeri Yaman sebanyak satu muatan kapal.

Barang-barang selundupan itu dapat disita, tetapi polisi tidak dapat memperoleh bukti untuk menuntut Ahmad Baikal karena kelicinannya, meskipun mereka mengetahui bahwa harta kekayaannya yang bernilai berpuluh-puluh juta lira Turki berupa gedung bioskop, rumah-rumah mewah, dan uang kontan adalah hasil dari kegiatan penyelundupan.

Usaha pokok Ahmad Baikal adalah dalam bidang opium. Penanaman bahan ini diawasi dengan ketat oleh pemerintah; orang luar yang mencoba memasuki sebuah ladang poppy (tumbuhan opium) tentu menimbulkan kecurigaan.

Hanya orang seperti Ahmad Baikal saja yang mengetahui bagaimana caranya mengangkut hasil opium ini ke luar perbatasan Turki.

Selama pertunjukan tarian dalam klab malam berlangsung, Levonian dan Ahmad Baikal sibuk dengan acaranya sendiri merundingkan transaksi yang akan mereka laksanakan.

"Dapatkah usaha kita yang lalu berjalan dengan lancar?" tanya Ahmad Baikal kepada Levonian.

Mereka berdua telah pernah melakukan transaksi tetapi secara kecil-kecilan dan bersifat percobaan.

"Ya," jawab Levonian. "Saya telah meyakinkan orang-orang di Marseille bahwa anda dapat dipercaya. Kali ini saya membawa pesanan lebih besar. Lima ratus kilogram."

Baikal tercengang tetapi sangat puas. Katanya, "Baiklah. Saya dapat melayani anda tetapi akan memakan waktu lebih lama. Katakan saja tiga minggu terhitung mulai besok pagi."

Levonian mengangguk. Kemudian mereka membicarakan soal harga. Baikal minta harga lebih tinggi daripada waktu yang lalu, tetapi Levonian tetap menghendaki harga lama. Katanya orang-orang di Marseille yang diwakilinya menguasai pasaran yang menentukan. Kecuali itu baru kali ini dalam sejarah penyelundupan opium ada pesanan demikian banyaknya, lima

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI Balai Pustaka

ratus kilogram. Akhirnya Ahmad Baikal setuju dengan harga tiga ratus lima puluh lira tiap kilo atau seratus tujuh puluh lima ribu lira keseluruhannya.

"Baiklah," kata Baikal, "Tiga minggu terhitung mulai besok pagi orang-orang kita akan bertemu di kota Azaz."

Azaz adalah kota kecil pada perbatasan antara Turki dan Siria dimana kedua orang itu pernah mengadakan perdagangan pada waktu yang lalu.

"Orang-orang anda hendaknya menunggu kami di rumah minum Blue Coffee dan mengambil tempat di meja sebelah kanan di pojok."

"Akan saya atur demikian," kata Levonian. "Dan terimalah tanda pengenal ini."

Ia mengeluarkan selembar uang kertas satu Lira dari saku bajunya dan di bawah meja diguntingnya bagian dari uang itu berbentuk segitiga, kemudian diberikannya kepada Ahmad Baikal.

"Untuk anak buah anda," katanya.

"Dan bagian ini untuk orang-orang saya."

Balai Pustaka

II

Di Ladang Tumbuhan Poppy

Dua orang laki-laki berkendaraan sepeda motor dengan kencangnya melewati daerah pertanian provinsi Afion, Turki sebelah barat. Yang mengemudikan bernama Emin, penyelundup setempat, sedang di belakangnya duduk anak buah Ahmad Baikal yang sesungguhnya saudara sepupunya sendiri, bernama Mustafa.

Di dalam dompet pada saku bajunya tersimpan dengan rapi potongan uang Lira berbentuk segitiga yang pernah diberikan oleh Leon Levonian.

Tugas Mustafa sebagai pengawas dalam perdagangan opium yang dilakukan oleh Ahmad Baikal, dan ketika diterima pesanan dari Levonian ia tidak membuang-buang waktu untuk melaksanakun tugasnya.

Ia naik bus sampai kota Afion dan langsung pergi menemui Emin yang mengenal daerah itu sangat baik. Emin mempunyai opium sebanyak seratus lima puluh kilogram yang disembunyikannya dalam sumur kering di belakang rumahnya. Ini langsung dibeli oleh Mustafa. Sekarang mereka bersama mencari kekurangannya di daerah lain.

Emin akan menerima upah tambahan untuk tiap kilogram yang mereka beli. Ia mengenal petani di daerah itu siapa-siapa yang bertanam poppy. Mereka berdua berharap tidak akan menjumpai hanyak kesukaran.

Afion adalah pusat penghasil opium di seluruh Turki dan merupakan sumber kedua di seluruh dunia sesudah India.

India melebihi Turki dalam jumlah produksinya, tetapi Turki

Balai Pustaka

menang dalam kualitasnya karena mengandung morfin lebih banyak sehingga pasarannya lebih unggul. Delapan puluh persen dari hasil opium Turki berasal dari Afion. Petani penanam poppy sudah dapat dipastikan memperoleh hasil baik.

Di seluruh Turki ada kira-kira seratus lima puluh ribu petani poppy tetapi tidak seorang pun dari mereka menjadi pecandu opium. Mereka menganggap opium sebagai suatu obat karunia dari Allah, yang dalam jumlah sedikit dapat mengurangi rasa nyeri. Tetapi jika dipakai melebihi ukuran akibatnya akan lebih jahat daripada minuman keras yang bagi orang Islam dilarang; pemakaian opium berlebih-lebih akan mengurangi kekuatan. Bagi orang Turki tidak ada sesuatu yang lebih memalukan daripada hilangnya kekuatan seorang laki-laki.

Meskipun produksi opium memberi hasil sangat besar, tidak ada petani yang menanami seluruh tanahnya dengan popi. Karena menurut ajaran agama Islam, Allah telah menentukan rejeki bagi tiap umat-Nya dan hanya Allah yang menentukan batas-Nya, segala sesuatu yang baik bagi manusia; demikian pula dalam usaha penghasilan opium. Segala sesuatu yang melampau batas tidak mendapat rida Allah.

Di antara segala macam usaha pertanian, penanaman opium adalah yang paling besar risikonya. Ukuran berhasilnya penanaman tidak terletak pada jumlah banyaknya tanaman, tetapi berapa banyaknya hasil yang dapat diperoleh selama satu hari dalam setahun.

Waktu yang paling kritis adalah pada musim panas ketika tumbuhan popi mulai berbunga yang warnanya putih, ungu, atau merah muda. Jika bunganya mulai berguguran, penanam itu tiap hari memeriksa pertumbuhan bakal buahnya sampai datang waktunya untuk menoreh, yang harus sangat tepat. Jika ditoreh terlalu awal, getah yang berwarna putih susu yang sesungguhnya opium, banyak yang jatuh ke tanah. Jika terlambat, kadar morfinnya berubah menjadi kodein, yang daya narkotiknya berkurang.

Pada hari yang telah ditentukan untuk menoreh, petani itu

Balai Pustaka

bersama istri dan anak-anaknya yang telah dewasa pergi ke ladang dan mulailah memungut hasil yang melelahkan tulang punggung. Tiap kuncup buah harus ditoreh dan ini membutuhkan keterampilan khusus, hampir-hampir merupakan kesenian. Torehan terlalu dalam akan berakibat bercampurnya getah opium dengan cairan lain, sedang yang tidak cukup dalam tidak memberi hasil yang diharapkan. Anak-anak di bawah lima belas tahun tidak memasuki ladang. Tumbuhan popi pada waktu dipungut hasilnya tingginya tiga sampai empat kaki. Dari hasil torehan ini keluar getah yang menggumpal pada kulit buahnya dan perlahan-lahan mengadakan oksidasi (bersenyawa dengan oksigen). Baunya dapat menyesakkan napas. Gas yang keluar lebih berat dari udara dan mengendap di bawah, sehingga para pekerja harus berdiri tegak atau memakai penutup muka. Sering terjadi seorang anak kecil yang menyelinap ke ladang yang sedang dipungut hasilnya mati lemas. Dan siapa saja yang berbaring di ladang pada waktu itu tidak akan dapat bangkit lagi.

Setelah torehan kuncup buahnya penuh, getah opium dikerik dengan pisau. Pekerjaan ini tidak kurang sulitnya, karena tjumlahnya dari tiap buah tidak lebih dari panjangnya abu sigaret.

Pengerikan ini harus dilakukan dalam waktu sepuluh jam setelah ditoreh, sebab jika tidak, hasil opium akan menjadi terlalu keras untuk dipungut keseluruhannya.

Setelah seluruh hasil terkumpul, opium mentah ini diremas-remas dibuat berbentuk bulat sebesar bola voli.

Kelak ladangnya masih dipungut lagi hasilnya berupa batang tanaman yang dipergunakan sebagai bahan bakar dan juga bijinya yang dibuat campuran membuat roti. Hasil lainnya ialah minyak goreng yang diperas dari biji yang telah menjadi tua. Minyak opium ini sejak beberapa abad yang lalu telah terkenal sebagai hasil utama daerah Afion.

Inilah sebabnya maka pemerintah Turki tidak dapat melarang adanya penanaman tumbuhan popi.

Menurut undang-undang Turki, petani opium harus menjual

Balai Pustaka

hasilnya kepada pemerintah.Tetapi pemerintah sendiri tidak mampu mengawasi kegiatan seratus lima puluh ribu petani itu atau memperoleh data lengkap tentang jumlah tanaman. Menurut keterangan resmi, pemerintah menyadari bahwa sepuluh persen dari hasil tanaman mengalir melalui jalan tidak syah, tetapi jumlah ini sesungguhnya lebih tinggi. Yang jelas, ribuan petani popi tiap tahun sekali mengharap kedatangan orang-orang seperti Emin dan Mustafa.

Kedua pengendara sepeda motor itu mendatangi seorang petani bernama Hasan Gokmen, yang menyambutnya dengan ramah-tamah dan menjamunya dengan minuman teh.

Emin mengatakan bahwa Mustafa ingin membeli opium. Hasan memanggil anaknya untuk mengambil contoh. Mustafa memeriksanya, dibelahnya contoh itu untuk mengetahui apakah tidak ada campuran daun atau ranting. Ternyata contoh itu murni.

Hasan mengatakan bahwa ia mempunyai persediaan sebanyak tiga puluh lima kilogram dan minta harga seratus delapan puluh lira untuk tiap kilogramnya, dua kali lipat daripada harga yang telah ditentukan oleh pemerintah. Mustafa menawarnya, dan akhirnya diperoleh persesuaian harga, seratus lima puluh lira tiap kilogram.

Kedua tamu itu diantar ke sebuah gudang. Hasan mengeluarkan tiga buah karung kecil berisi opium berbentuk bola yang disembunyikan dalam lubang di bawah timbunan jerami. Mustafa memeriksanya semua dan merasa puas.

Setelah isinya dikembalikan ke dalam karung, ia mengikatnya dan pada tiap ujung tali diberi tanda dengan lak, menunjukkan bahwa barang-barang itu telah menjadi miliknya. Ia membuat catatan tentang nama penjualnya, jumlah opium dan harganya. Hasan akan menerima uangnya apabila ia menyerahkan barangnya pada waktu dan di tempat yang akan ditentukan kemudian.

Setelah selesai Emin dan Mustafa meninggalkan tempat itu.

Balai Pustaka

Pekerjaan keliling semacam ini mereka lakukan selama dua minggu hingga akhirnya mereka memperoleh persediaan opium mentah sebanyak lima ratus kilogram.

Beberapa malam, kemudian Emin memimpin suatu rombongan terdiri dari dua puluh dua petani yang membawa karung-karung kecil bersegel ke sebuah bukit yang letaknya terpencil. Mereka diperlengkapi dengan pistol dan senapan untuk menjaga kalau-kalau mereka di tengah jalan dirampok.

Mustafa telah datang di tempat itu juga dengan naik truk. Sekali lagi ia memeriksa karung-karung yang bersegel itu dan membayar harganya kepada mereka yang berhak. Tiap karung sekarang dimasukkan ke dalam kantung plastik yang diberi kapur barus untuk menghilangkan bau opium yang manis dan menusuk itu. Kemudian karung-karung itu dimasukkan lagi ke dalam kaleng kosong bekas minyak goreng dan sekarang tiba saatnya bagi Mustafa untuk mengangkutnya ke arah Timur menuju perbatasan Turki yang cukup jauh itu.

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

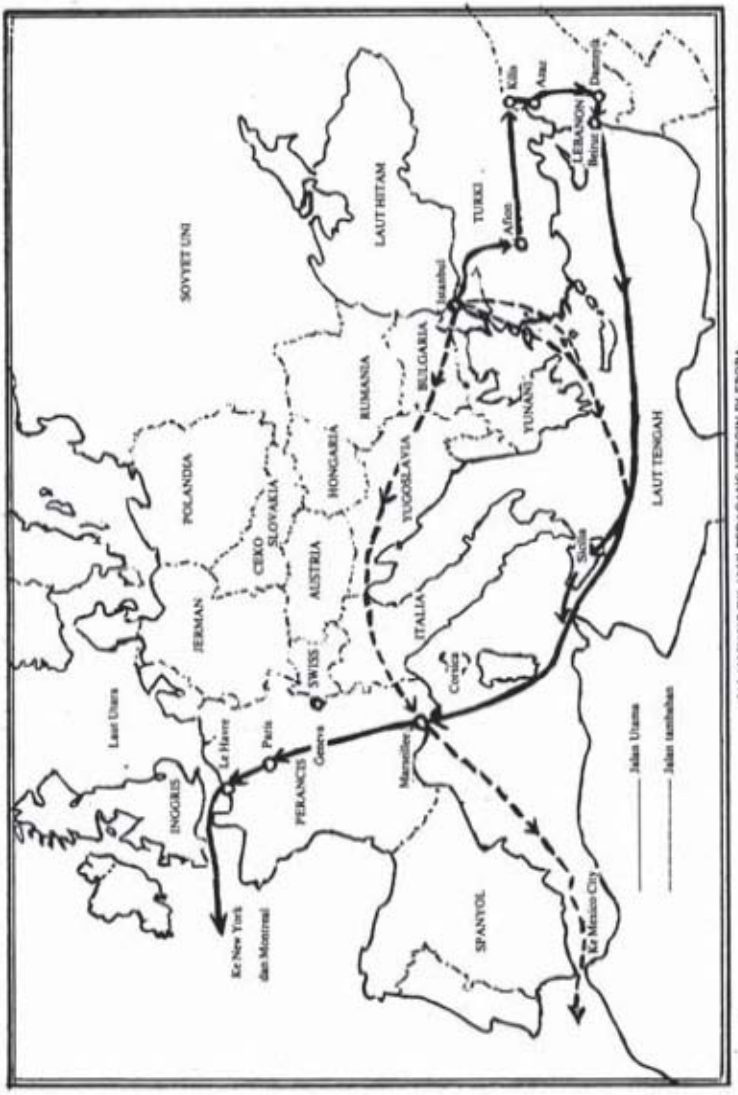

Balai Pustaka

III

Si Kelinci

Nama sebenarnya Shelebi, tetapi orang-orang memanggilnya Si Kelinci karena kemahirannya berlari cepat. Kecepatannya berlari dapat menandingi seorang penunggang kuda. Tubuhnya tinggi kecil mempunyai kebanggaan dapat berlari dengan gerak zig zag, dengan tiba-tiba bertiarap atau melakukan gerak salto dan bangkit dengan menembakkan senjata.

Orang-orang Turki yang telah melihat banyak film Amerika tentang Wild West dapat menyaksikan sendiri bahwa kehidupan di daerah perbatasan Siria dan Turki seperti Wild West saja. Di sini mulut senjata lekas berbicara, mengalahkan undang-undang atau kebenaran.

Di antara desa-desa sepanjang perbatasan yang panjangnya lima talus empat puluh lima mil itu, Kilis yang paling terkenal sebagai tempat penyelundupan.

"Jika kau dilahirkan di Kilis, kerjamu sebagai penyelundup," kata orang.

Diantara orang-orang ini Si Kelinci adalah penyelundup paling ulung.

Ketika Mustafa menawarkan tugas untuk mengangkut lima ratus kg opium ke Siria dengan senang hati ia menerimanya. Sesungguhnya bahaya dalam pekerjaan ini sangat banyak.

Selama bertahun-tahun pemerintah Turki telah mencoba dengan sekuat tenaga untuk mencegah perdagangan opium yang tidak syah ini. Pada tahun 1959 dikeluarkan undang-undang dengan ancaman hukuman denda sangat tinggi atau hukuman

Balai Pustaka

kurungan sampai sepuluh tahun bagi siapa-siapa yang memiliki atau memperdagangkan bahan opium.

Dengan bekerja sama dengan Interpol polisi Turki telah berhasil melakukan banyak penangkapan dan menyita berton-ton opium.

Untuk menghalang-halangi orang-orang yang melewati perbatasan, dibangun tempat-tempat penjagaan dilengkapi dengan senapan mesin, kawat berduri dan ranjau darat serta patroli dari dinas kepolisian Turki sebanyak tiga ribu tujuh ratus lima puluh orang.

Seseorang yang mencoba melewati perbatasan secara tidak legal dapat melayang jiwanya. Di Kilis orang yang kehilangan kakinya kena ranjau dianggap sebagai pahlawan yang berani. Tetapi si Kelinci yakin benar bahwa ia dapat melarikan opium sebanyak lima ratus kg itu ke Siria. Ia telah menemukan cara khusus untuk menghindari segala rintangan yang sampai sekarang ternyata berhasil baik.

Kebetulan sekali bulan telah tenggelam di waktu sore sehingga malamnya gelap tetapi masih cukup terang untuk mengikuti jalan yang harus ditempuhnya.

Ia mengajak lima belas orang yang terpilih dan menentukan di mana mereka harus berkumpul. Diterangkannya tentang banyaknya muatan dan bahwa malam itu mereka harus melewati perbatasan sampai dua kali pulang pergi. Mereka masing-masing akan menerima enam puluh Lira, suatu jumlah yang tinggi, sedang Shelebi sendiri tiga ratus Lira. Mereka setuju.

Beberapa saat lepas tengah malam seorang wanita gemuk berpakaian hitam menuntun seekor kuda tua melintasi jalan kereta api yang merupakan pangkal tolak daerah perbatasan yang terlarang. Wanita itu yang sesungguhnya istri Shelebi sendiri dengan sangat hati-hati melangkahi kawat yang terpancang pada jalan kereta api. Setelah lima belas langkah ia tiba di suatu dataran yang tanahnya telah diratakan oleh polisi penjaga yang tiap kali memeriksa kalau-kalau ada bekas tapak kaki.

Balai Pustaka

Dengan tenang istri Shelebi berjalan terus dan kudanya mengikutinya. Dalam kegelapan itu orang tidak dapat melihat bahwa ada tali panjang diikat pada pelananya yang tidak menyentuh tanah. Tali yang panjangnya kira-kira dua ratus kaki itu pada ujungnya dipegang oleh Shelebi dengan orang-orangnya. Mereka berjalan membungkuk, tangan yang satu memegang tali yang terpancang, sedang yang lain menyandang kantung berisi opium. Dua orang yang paling belakang menghela kantung itu sepanjang perjalanan untuk menghapus jejaknya di tanah.

Sekarang mereka tiba di daerah yang telah ditanami ranjau darat. Tanpa ragu-ragu rombongan bergerak terus, melalui jalan kecil yang ranjau-ranjaunya telah diledakkan oleh sekawan kambing pada waktu siangnya. Ini adalah salah satu jalan kecil yang dilalui Shelebi dan telah diatur lebih dahulu.

Penyelundup yang mahir mempunyai empat atau lima jalan cadangan untuk melewati perbatasan.

Istri Shelebi dengan hati-hati berjalan sepanjang jalan kecil itu dan telah mengerti betul apa yang harus dilakukan apabila patroli polisi datang. Dengan cepat ia akan melepaskan tali dari pelana dan membiarkannya terkulai di tanah. Ia akan mengatakan kepada polisi bahwa ia dalam perjalanan ke Siria untuk menjenguk kerabatnya yang sedang sakit.

Shelebi dan orang-orangnya yang tidak dapat melihat atau dilihat polisi akan mengetahui bahwa ada hambatan. Jika polisi membawa istrinya ke pos polisi untuk memeriksa lebih lanjut, mereka dengan aman akan dapat melewati perbatasan. Jika diadakan pembersihan, mereka akan berpencaran dengan cepatnya.

Wanita itu sekarang tiba pada rintangan berikut pagar berduri. Ia membungkuk dan dengan cekatan melepas sejumlah kawat yang beberapa malam sebelumnya oleh Shelebi telah dipotong dan diganti dengan yang lain yang sangat rapi.

Balai Pustaka

Setelah melewati pagar kawat berduri itu tampak tanah yang telah diratakan, lebih luas lagi dan di tempat ini terdapat lebih banyak ranjau darat.

Sejak tahun 1960 ranjau-ranjau ini ditanam berjarak sepuluh sampai lima belas langkah sepanjang seratus meter.

Barisan penyelendup itu dengan hati-hati bergerak maju sampai tiba di daerah yang bebas dari ranjau dan yang dipatroli oleh pasukan berkuda. Tiba-tiba si Kelinci merasa tali yang dipegangnya ditarik kuat-kuat sampai dua kali dan terdengar derap kaki kuda. Rombongan itu berhenti seketika. Shelebi tahu bahwa isterinya yang jauh dimukanya berdiri tegak dan diam sambil mendengarkan suara-suara di sekitarnya. Derap kuda berhenti dengan tiba-tiba; yang terdengar sekarang hanya suara angin berembus. Derap kuda terdengar lagi tetapi makin lama makin menjauh, akhirnya suaranya lenyap dalam kegelapan. Shelebi dan rombongannya menghela napas lega.

Kali ini komplotan penyelundup yang dipimpin oleh Shelebi tidak berhadapan muka dengan patroli. Jika hal ini terjadi, antara penyeludup dan patroli terjadi tembak menembak. Selama setahun sebelum itu dalam suatu pertempuran lima orang patroli terbunuh dan tujuh belas orang luka parah di daerah perbatasan ini. Korban di pihak penyelundup tiap tahunnya selalu lebih banyak, tetapi jumlah yang sesungguhnya dirahasiakan.

Setelah melalui daerah patroli para penyelundup sampai di perbatasan Turki dan Siria yang sesungguhnya. Daerah ini berupa tanah berbukit-bukit selebar tiga mil, di mana tiap pelanggar dapat ditembak.

Di daerah Turki didirikan tempat-tempat penjagaan dengan dua puluh lima orang prajurit bersenjatakan senapan mesin. Tempat bangunan ini satu dengan lainnya berjarak setengah mil atau lebih menurut keperluannya. Tetapi semua ini tidak menimbulkan rasa takut para penyelundup. Hanya orang-orang

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

yang bertindak gegabah dan tanpa perhitungan saja yang mau mengambil risiko untuk bergerak dalam jarak tembak.

Shelebi dengan rombongannya dengan selamat bergerak masuk daerah Siria, menuju suatu tempat dekat kota Azaz. Mereka berlari tidak mengenal lelah dengan langkah tetap. Dalam pacuan ini pesertanya terdiri dari orang-orang berbagai umur. Dalam lomba lari yang di daerah ini menjadi pencaharian, seseorang berumur enam puluh tahun dapat berlari secepat anak berumur lima belas tahun jika jaraknya cukup jauh.

Jarak antara Kilis ke tempat berkumpul di Siria delapan mil, dan ini ditempuh dalam waktu sembilan puluh menit.

Mustafa yang menunggu di tepi jalan menyambut kedatangan si Kelinci dengan sangat akrabnya. Para pengikutnya menurunkan bebannya dan beristirahat sejenak sebelum kembali lagi ke daerah Turki untuk mengambil muatan kedua. Mustafa ditemani seorang Arab yang bertubuh pendek bernama Abdul. Pada malam sebelumnya mereka berdua telah bertemu di rumah minum Blue Coffee di kota Azaz dan Abdul menunjukkan identitasnya dengan memperlihatkan potongan uang lira lain yang berasal dari Levonian. Dengan sabar mereka menunggu selama tiga jam sampai orang-orang Shelebi kembali lagi membawa muatan opium yang kedua.

Kemudian di bawah pengawasan Abdul sendiri seluruh muatan itu diikat pada punggung keledai sebanyak dua belas ekor dan Shelebi menerima pembayarannya.

Ketika orang-orang telah pergi Abdul dan Mustafa bertukaran bagian uang lira masing-masing. Jual beli barang dagangan yang diawali dengan pembicaraan di Istambul telah selesai dan opium sekarang telah menjadi milik Levonian dan dalam waktu dekat akan diolah menjadi bentuk lain.

Balai Pustaka

IV

Pengolahan Opium

Abdul dengan orang-orangnya mengadakan perkemahan yang tampaknya seperti suku bangsa Nomad, tidak mempunyai tempat tinggal tetap. Di dataran tinggi berbatu padas itu dipasangnya dua buah tenda. Sekawanan keledai memakan rumput dan semak-semak kering di sekitarnya.

Orang-orang itu membuat dua api unggun yang tempatnya tidak jauh dari sebuah sungai kecil yang mengalir dengan derasnya.

Sifat perkemahan ini berbeda dengan yang biasa dilakukan oleh orang lain karena di tempat ini diadakan penjagaan oleh orang-orang bersenjata yang bersembunyi dibalik batu-batu besar atau dalam gua-gua.

Di atas api pada tiang berbentuk kaki tiga diikat sebuah drum bekas minyak berisikan air dan opium. Langkah pertama untuk membuat heroin ialah memasak opium menjadi morfin dasar. Caranya sangat sederhana. Tiap orang dapat mengerjakannya.

Abdul mengetahui caranya ini dari seorang ahli kimia ketika ia berkunjung ke kota Marseille. Kunjungan itu diselenggarakan oleh Levonian dan ketika Abdul kembali ke Siria ia akan menerima bayaran lima dolar untuk tiap kilogram morfin dasar.

Pemerintah di Siria tidak banyak campur tangan dalam usaha pembuatan morfin dasar, tidak seperti Turki. Pembuatan morfin dasar ini memang melawan hukum, tetapi Siria hanya merupakan negara perantara saja dalam perdagangan bahan terlarang ini dan pemerintah tidak membentuk angkatan khusus untuk mengawasi lalu lintas barang dagangan ini.

Balai Pustaka

Bahaya yang terbesar justru datangnya dari suku-suku bangsa pengembara yang berkeliaran di mana-mana dan mengadakan perampokan di daerah gurun ini. Untuk melawan mereka Abdul menyewa lima belas orang sebagai perisai kafilahnya.

Sampai di tempat perkemahan ini mereka tidak mendapat gangguan dan sekarang Abdul mulai dengan pekerjaannya.

Mula-mula diisinya drum-drum itu dengan opium sampai tiga perempat penuh dan diberi air hingga separuh tinggi opium. Apinya selalu diperiksa dan tiap kali jari tangannya dimasukkan ke dalam larutannya, karena airnya harus cukup panas untuk melelehkan opium tetapi tidak boleh mencapai titik didih, sebab morfinnya dapat rusak karenanya.

Kemudian diberinya kapur sampai cairannya berwarna putih susu. Kapur ini melarutkan opium dan morfin serta sedikit kodein dapat terpisah. Jika sisa opium telah mengendap, campuran ini diaduk hingga airnya jernih kembali berwarna seperti air teh cair. Cairan ini selanjutnya disaring dengan kain ke drum lain yang bersih dan dipanasi lagi serta dibubuhi amonium klorida. Amonium ini menyebabkan morfin mengendap bersama dengan kodein yang jumlahnya tidak banyak.

Selanjutnya air rebusan ini disaring lagi dan endapan yang berwarna coklat agak abu-abu tertinggal di kain. Inilah hasilnya yang disebut morfin dasar, berupa kristal. Jika telah kering, kristal ini dipindahkan dengan hati-hati ke dalam kantung terbuat dari kertas yang tak tembus air. Kantung-kantung ini disegel dan disimpan dalam gua didekatnya.

Dengan pekerjaan ini maka dari lima ratus kg opium diperoleh lima puluh kg morfin dasar. Oleh karena dalam pekerjaan ini Abdul tergolong orang baru, ia telah puas bila memperoleh hasil dua ratus lima puluh dolar tiap kilogramnya.

Kelak ia akan mengusahakan dan menjualnya sendiri. Di Beirut satu kg morfin dasar dapat dijual dengan harga seribu dolar empat kali lipat dari upah kerjanya selama satu minggu.

Balai Pustaka

Untuk usaha sendiri ini ia harus mempunyai keberanian dan harus dipikir masak-masak karena Levonian dan orang-orangnya di Marseille akan membunuhnya bila ketahuan ia menipu mereka.

Balai Pustaka

V

Ke Damsyik

Jalan raya dari kota Azaz ke Damsyik dan terus ke Beirut telah ada sejak dua ribu tahun yang lalu; panjangnya enam puluh enam mil.

Sekarang ini merupakan jalan raya sempit yang minta penuh perhatian dari setiap pengemudi. Jalan itu berkelok-kelok dan naik turun sangat terjal. Banyak terdapat belokan yang sangat tajam; jalan yang lurus tidak ada yang panjangnya lebih dari setengah mil. Seseorang tidak dapat mengetahui apa yang ada di balik belokan di mukanya; mungkin sebuah truk yang berjalan lambat atau sekawan kambing yang sedang menyeberang jalan.

Pada suatu malam yang telah larut sebuah mobil besar buatan Amerika meluncur dengan hati-hati ke arah utara ke kota Damsyik. Harga mobil itu di Beirut delapan ribu dolar, hampir sama dengan seluruh penghasilan pengemudinya selama satu tahun, seorang inspektur polisi bagian kriminil negara Libanon bernama Abu Salim Malauke. Di sampingnya duduk Leon Levonian.

Banyak cara untuk mengangkut bahan narkotika dari Siria ke Libanon. Beberapa puluh tahun yang lalu dipergunakan kafilah onta. Morfin dasar itu disimpan dalam tabung logam dan dimasukkan melalui kerongkongan binatang itu yang dengan enaknya berjalan melewati perbatasan. Ketika petugas perbatasan dapat mengetahuinya, tiap pos penjagaan dilengkapi dengan alat sinar X.

Kemudian para penyelundup menggantinya dengan kantung-kantung dari karet yang tidak dapat diketahui melalui sinar X. Tetapi kadang-kadang kantung karet itu pecah di dalam

Balai Pustaka

dan unta itu jalannya menjadi oleng seperti binatang mabok sampail di perbatasan. Petugas-petugas itu mempergunakan cara lain. Onta-onta yang dicurigai diberi obat pencahar, tetapi biasanya binatang itu dipotong untuk mendapat bungkusan obat narkotika yang ada di dalam tubuhnya.

Ada cerita yang lebih mengerikan, yang pernah dilakukan ialah dengan bayi-bayi yang kelahirannya tidak dikehendaki; cara ini dianggap lebih murah karena harganya lebih murah daripada onta. Dan nasibnya seperti onta-onta itu. Sungguh mengerikan!

Pada zaman sekarang cara yang paling populer ialah menyembunyikan obat-obat narkotika itu dalam mobil atau truk. Cara yang disukai ialah memasukkan kantung yang berisi morfin ke dalam peti berisi buah-buahan dan sayuran yang berjumlah beratus-ratus. Untuk mencari kantung yang demikian ini memakan waktu dan tenaga sangat banyak sehingga pengawal di perbatasan yang paling rajin akan segan melakukannya.

Cara lain yang lebih baru ialah memasukkan morfin dalam tabung yang tidak dapat dimasuki udara dan dimasukkan ke dalam tangki bensin truk.

Levonian memilih cara yang paling baik tetapi juga paling mahal. Ia memberi delapan ratus dolar kepada inspektur Mallauke untuk pergi ke Siria, mengambil morfin yang jumlahnya lima puluh kg dan kembali lagi dengan mobil pribadinya.

Menurut ukuran orang Barat tindakan inspektur ini digolongkan pada orang-orang yang telah menyeleweng. Ia telah melakukan tindakan korupsi berulang-ulang, tetapi masih menganggap dirinya tidak bernoda. Sering ia mengunjungi tempat-tempat hiburan di Beirut, membelanjakan uangnya dengan berlebih-lebihan dan tidak menunjukkan bahwa ia hidup dari gajinya.

Apa yang dilakukan dengan Levonian adalah salah satu dari banyak tindakan penyelewengannya. Sering ia menjadi penghubung antara pembeli dan penjual bahan narkotika dari golongan orang-orang yang berlimpah-limpah keuangannya

Balai Pustaka

Dalam transaksi demikian ia menganggap dirinya jujur, karena hanya menerima komisi saja setelah kedua pihak itu ia tinggalkan.

Abu Salim Malauke merupakan cermin dari suatu bangsa yang menganggap menjadi perantara dalam berbagai usaha adalah suatu kebudayaan. Negeri Libanon sesungguhnya tidak mempunyai kekayaan alam, tidak ada industri; meskipun demikian merupakan salah satu negara paling makmur di Timur Tengah.

Selama tahun-tahun yang silam negeri ini menjadi jajahan Mesir, Persia, Turki, Arab, Yunani, dan Prancis. Tanpa kekuatan untuk melawan penindasnya, bangsa Libanon mencari jalan keluarnya dengan kompromi. Martabat dan kebanggaan dianggap sebagai kemewahan yang mengangkat derajat bangsa, dan dari pandangan hidup demikian ini berkembang golongan pedagang dan orang-orang perantara yang ingin lekas kaya dan timbul suap-menyuap dengan segala akibat buruknya.

Tindakan demikian yang menurun dari generasi ke generasi menyebabkan golongan pengusaha negeri-negeri Barat menjauhinya, karena masih menjunjung tinggi moral dan etika perdagangan internasional.

Tetapi keadaan demikian ini di Libanon telah menjadi pedoman hidupnya.

Pusat negara Libanon adalah kota Beirut, kota yang terbesar yang juga disebut kota Paris dari Timur Tengah. Orang-orang Beirut adalah keturunan bangsa Phunicia, pedagang pertama barang-barang antik, yang menemukan sistem pembukuan dan keuangan yang dipakai sampai sekarang. Mereka bangga atas warisan ini, sebagai pedagang dan pengusaha yang tak ada bandingannya. Misalnya di Beirut terdapat lebih banyak bank daripada di kota Bern, negeri Swiss, dan dapat menandinginya dalam menyiapkan pertanggungan jawab secara rahasia yang diawasi dengan ketat oleh undang-undang.

Tetapi di balik organisasi perbankan yang sempurna itu

Balai Pustaka

orang-orang Lebanon mempunyai pandangan lain terhadap obat-obat narkotika sebagai sumber keuntungan.

Meskipun telah ada undang-undang narkotika, kebanyakan pedagang di Beirut tidak menganggap suatu kejahatan atau pelanggaran apabila mereka berusaha dalam bidang ini. Menurut pandangannya mereka tidak menjualnya kepada bangsa sendiri. Opium dan morfin dasar hanya melewati negerinya saja dalam perjalanannya ke Prancis, dengan meninggalkan keuntungan bagi mereka.

Pandangan inilah yang mendorong Abu Salim untuk bekerja sama dengan Leon Levonian.

Mobil yang dikemudikannya berjalan dengan perlahan-lahan dalam kabut pegunungan Libanon yang tingginya kira-kira enam ribu kaki dari permukaan laut. Kemudian menurun di lembah Bekaa yang terkenal sebagai daerah paling subur di seluruh dunia.

Menurut ceritanya daerah ini adalah Negeri Harapan yang dicari oleh Nabi Musa. Ada yang mengatakan bahwa di sinilah letak Taman Firdaus.

Setelah empat puluh mil dari Beirut mereka sampai pada daerah perbatasan Libanon. Inspektur Abu Salim dikenal oleh para penjaganya. Mereka memberi hormat, dan mobil meneruskan perjalanannya. Lima mil kemudian mereka sampai pada perbatasan Siria. Mereka menunjukkan paspornya dan segera mendapat penghormatan diplomatik.

"Saya hanya bertugas sebentar," kata inspektur itu pada petugas perbatasan. "Malam nanti saya kembali lagi."

Pada perjalanannya kembali tidak ada pemeriksaan lagi dan pada waktu dinihari ketika mereka tiba kembali di Beirut Levoian mengajak Inspektur Abu Salim untuk pergi ke sebuah gudang kecil di daerah pertokoan kota. Diambilnya dua buah tas dari tempat barang dan dimasukkannya ke dalam gudang. Abdul telah memeriksakan tas kepadanya ketika mereka di Damsyik dan tiap tas berisi dua puluh lima kg morfin dasar terbungkus dalam kantung.

Balai Pustaka

VI

Menjadi Muatan Kapal

Di dalam gudang Levonian menyerahkan bingkisan morfin itu kepada orang lain, seorang laki-laki bertubuh besar seperti jago gulat. Orang itu bernama Pierre Trigano, teman kerja sama Levonian paling akrab dan juga anggota komplotan narkotika di Marseille yang telah memberi perintah untuk menyelenggarakan perdagangan kali ini.

Levonian kembali kepada inspektur Abu Salim yang tetap menunggu dalam mobil dan mereka berdua pergi lagi. Ia mengajak Abu Salim untuk minum-minum di sebuah klab malam.

Inspektur itu mengerti maksudnya. Levonian ingin tetap bersama dia sampai morfin itu dapat disembunyikan di tempat lain. Tindakan ini dianggapnya wajar dan ia menerima ajakan Levonian.

Sebelum mereka sampai di klab malam, Trigano telah membawa morfinnya ke sebuah rumah kecil daerah Armenia di kota itu. Di tempat itu kedua bingkisan itu dilepaskan dan dijadikan empat bingkisan dalam kantung yang tidak tembus air dan diikat dengan tali kail. Kemudian ia naik perahu motor, menyelinap melalui tambatan Beirut menuju ke sebuah kapal muatan Prancis yang letaknya satu mil dari pantai.

Mula-mula Trigano hanya dapat melihat dua buah lampu pada puncak tiangnya dan sebuah lampu hijau di sebelah kanan kapal. Tetapi ketika ia makin mendekat dilihatnya cahaya samar-samar pada salah satu kaca jendela. Motor tempelnya dimatikan dan ia memberi isyarat dengan lampu baterai dengan huruf-huruf Morse. Dari jendela diperoleh jawaban dan

Balai Pustaka

Trigano mendayung ke arah tempat itu. Ketika ia telah merapat, sebuah jendela terbuka. Seutas tali diturunkan ke perahu. Trigano meraihnya dan dengan saksama diikatkannya keempat bingkisan yang dibawanya. Kemudian ia menarik-narik tali itu dua kali, bingkisan itu perlahan-lahan naik dan masuk ke dalam kapal.

Dalam kapal muatan berukuran biasa menurut kata orang ada tiga puluh ribu tempat untuk menyembunyikan bahan narkotika. Petugas ahli bea cukai dan polisi yang pekerjaannya mencari tempat-tempat tersembunyi demikian dapat mengetahui dua puluh sembilan ribu tempat barang-barang selundupan, tetapi tidak pernah semuanya.

Inilah sebabnya maka obat-obat narkotika dalam jumlah besar lebih banyak diangkut dengan kapal laut melalui Laut Tengah atau samudra Atlantik daripada dengan kapal terbang.

Tiap bagian kapal dapat dilepaskan dan dipasang kembali; dengan sedikit kemahiran dan mempergunakan obeng, tiap awak kapal dapat menyembunyikan bahan narkotika di mana-mana: di dinding, di langit-langit, di lantai, di bagian mesin, laci, perahu penolong dan pipa-pipa.

Pelaut yang menentukan tempat persembunyian morfin milik Levonian dalam muatan kapal itu telah berpengalaman berlayar hampir seumur hidupnya. Sekarang ia bertindak sebagai kurir komplotan di Marseille dan hanya berlayar apabila ada muatan yang harus dibereskannya. Hubungan dengan teman-temannya sangat luas dan ia adalah orang yang sangat disegani; tiap kali mereka dapat menjamin suatu tempat untuk menyimpan barangnya. Dengan cara demikian kapal yang dipergunakannya tidak selalu tetap.

Kali ini ia dipekerjakan sebagai pembantu juru masak kapal. Setelah keempat bingkisan diterimanya, dengan cekatan ia memasukkannya ke dalam karung kentang dan disimpannya di dalam gudang di antara karung-karung lain yang berisi kentang sampai satu ton. Hanya dia seorang yang keluar masuk gudang itu untuk mengambil jatahnya dan membawanya ke dapur. Karung yang khusus tetap ia awasi yang berisi bahan sangat berharga itu.

Balai Pustaka

VII

Di Kota Marseille

Pierre Trigano dan Leon Levonian telah tiba di kota Marseille. Mereka duduk bersama sambil minum-minum di rumah Dominique Benucci, orang yang paling berkuasa dalam komplotan perdagangan heroin.

Kata Benucci, "Sampai kini anda telah melakukan tugas anda dengan baik. Tetapi hendaklah diingat bahwa Marseille baru setengah perjalanan. Sekarang anda dapat memilih, karena saya bermaksud memberi kesempatan kepada anda untuk pergi ke Amerika."

Sampai waktu itu Leon Levonian diperkenalkan kepada dunia perdagangan narkotika oleh Pierre Trigano hanya sampai kota Marseille saja. Untuk pertama kali ia diperkenalkan kepada Dominique Benucci dan ini adalah suatu bukti bahwa ia telah diterima menjadi anggota setingkat dengan tuan rumah.

Di daerah pelabuhan lama kota Marseille hal ini merupakan kehormatan besar.

Sejak zaman dahulu Marseille merupakan jantung perdagangan heroin internasional; tidak seorang pun dapat mengatakan kapan kegiatan semacam ini dimulai.

Sebuah kota megah di Laut Tengah yang menjadi tempat penghubung lalu-lintas laut dari Asia, Timur Dekat, Afrika, Amerika Latin, Amerika Serikat, dan Canada. Dari tahun ke tahun kapal-kapal laut mencurahkan isinya di daerah pelabuhan yang besar dan yang menjadi tempat persembunyian orang-orang yang melakukan segala macam pelanggaran; menjadi surga bagi penyelundup; pasaran uang palsu, budak belian kulit putih, pelacuran, dan perjudian yang datang dari segenap penjuru dunia.

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

Yang memegang peranan dalam segala kegiatan ini sekelompok penduduk Marseille, bangsa Corsica. Kadang-kadang kota ini disebut juga kota Corsica yang terbesar, karena jumlah penduduk bangsa Corsica yang ada di Marseille empat kali lipat dibanding dengan kota Bastia, kota yang terbesar di Pulau Corsica.

Mereka menyeberang ke Prancis karena pulaunya sendiri terlalu miskin untuk memberi kehidupan yang layak, tetapi mereka tidak pernah menganggap dirinya orang Prancis. Sebagian besar masa dewasa mereka ada di Marseille, tetapi tiap kali kembali ke Corsica untuk keperluan penting: menikah, istrinya melahirkan, menjelang hari tua dan meninggal.

Kalau tidak demikian mereka di Marseille membentuk golongan sendiri dan menganggap sebagai suku bangsa yang penuh kebanggaan dan keberanian.

Pada waktu permulaan mereka datang di daerah pelabuhan, hanya pekerjaan kasar saja yang terbuka baginya, yang beraneka ragam coraknya. Lama-kelamaan tumbuh bermacam kejahatan; perdagangan narkotika memberi keuntungan sangat besar. Dari hasil kerja ini mereka mendapat tempat berpijak sangat kuat untuk membentuk komplotan berbagai macam kejahatan yang terpimpin dan mempunyai organisasi tunggal di bidang lalu lintas narkotika.

Tentu saja jumlah orang-orang semacam ini sangat kecil dibandingkan dengan seluruh penduduk Corsica yang menyeberang, tetapi jumlah yang kecil ini membentuk satu persaudaraan disebut Union Corse, yang cara bekerjanya hampir-hampir menyamai organisasi Mafia dari gerakan di bawah tanah orang-orang Sicilia. Seperti orang-orang Sicilia, orang Corsica memegang teguh kode etik, "tutup mulut" bagi orang luar, meskipun menghadapi siksaan atau hukuman mati.

Mereka juga mengadakan pertengkaran dan bunuh-membunuh antara golongannya sendiri tentang persengketaan tanah atau harta.

Pada suatu peristiwa pernah jatuh korban, tiga puluh lima orang meninggal dalam perkelahian di perjalanan untuk memperebutkan

Balai Pustaka

suatu muatan kapal terdiri dari sigaret curian buatan Amerika. Tetapi akhirnya permusuhan semacam itu membuka jalan untuk mengadakan organisasi kejahatan baru.

Dewasa ini orang-orang Corsica di Marseille bekerja sama dengan cara seperti perusahaan yang terorganisasi dengan baik. Seorang pendatang baru yang penuh keberanian tidak dianggap sebagai saingan, tetapi malahan dijadikan kawan sekerja. Sering kali diadakan pertemuan di bar-bar di daerah hiburan dekat pelabuhan lama sehingga tempat itu mendapat nama "daerah Vatikan" untuk kejahatan atau "Vatikan Kecil" menurut istilah mereka.

Keputusan-keputusan yang dikeluarkan pada pertemuan di sini dianggap mengikat seperti peraturan agama. Bahkan di tempat itu pimpinannya diberi predikat "Sang Paus", seorang bekas penyelundup bahan narkotika yang kemudian mengundurkan diri dan bertindak sebagai hakim yang tidak memihak dalam segala persengketaan yang diajukan padanya dan putusannya dianggap mengikat.

Pernah terjadi seorang pedagang obat narkotika dianggap bersalah karena kurang hati-hatinya dan kebijaksanaannya yang keliru menyebabkan kurirnya tertangkap polisi dan kehilangan seratus dua puluh ribu dolar. Putusan "Sang Paus" orang itu dalam waktu empat puluh delapan jam harus menjual dua buah hotelnya dan hasilnya diserahkan kepada pihak yang dirugikan. Pedagang itu menerima putusannya. Hotel itu laku delapan puluh ribu dolar yang dibayarkannya segera, sehingga hutangnya berkurang. Ia masih tetap bergerak dalam bidangnya.

Tetapi orang yang paling penting dalam organisasi di bawah tanah Corsica adalah Dominique Benucci, meskipun hanya beberapa orang saja yang mengetahui hubungannya dengan Vatikan Kecil.

Benucci hidup di daerah paling mewah kota Marseille. Rumahnya indah, diperlengkapi dengan perabot-perabot antik dari zaman Napoleon. Ia memiliki salah satu restoran paling mewah di Marseille, juga gedung-gedung indah, bar-bar dan kafetaria. Di kalangan masyarakat ia dipandang sebagai orang penting; sering

Balai Pustaka

ia mengundang orang-orang terkemuka, politisi dan bintang-bintang film untuk berpesta. Isterinya giat dalam berbagai badan sosial dan anaknya perempuan bersekolah di sekolah yang paling baik.

Orang-orang dari Vatikan Kecil jarang melihat Benucci, tetapi ia dapat memerintahkan segala sesuatu dengan penuh wibawa karena mereka tahu bahwa ia bergerak di atas segala kegiatan: narkotika, penyelundupan, pelacuran, dan pemalsuan uang.

Benucci mempunyai cukup uang untuk membiayai tiap kegiatan besar, serta pasukan pembunuh bayaran dan orang-orang bersenjata untuk melaksanakan kehendaknya. Yang lebih penting ialah hubungannya dengan orang-orang tertinggi dalam gerakan Mafia di Amerika. Sebaliknya Mafia sendiri juga menghormati Benucci karena ia mengetahui lebih banyak cara untuk menyelundupkan bahan narkotika daripada siapa saja di Marseille.

Organisasinya berpengaruh besar atas kurir-kurir yang terdiri dari pelaut-pelaut Prancis; juga pilot-pilot, pramugari dan jika perlu juga anggota korps diplomatik dan orang-orang terkemuka lainnya. Dialah yang mempunyai inisiatif pertama untuk menyelenggarakan hiburan seperti perjudian tingkat tinggi untuk orang-orang penting yang ia jumpai dan kemudian menyuruh anak buahnya menjebak mereka untuk bergerak dalam bidang penyelundupan heroin.

Levonian menyadari kekuasaan Benucci. Ia tahu juga bahwa ia tidak dianggap sebagai kurir biasa saja. Benucci telah mempercayainya untuk menyelenggarakan pengangkutan morfin dasar dari Turki. Penawarannya untuk pergi ke Amerika berarti kemajuan pesat.

Balai Pustaka

VIII

Pertemuan Dengan Pemimpin

Dengan tenangnya Benucci menjelaskan penawarannya. Ia membutuhkan seseorang di Amerika yang dapat membereskan keuangannya dalam perdagangan heroin. Ia menghendaki agar Levonian melakukan tugas ini.

Biasanya muatan heroin itu dibawa kepada pemimpin Mafia di Montreal karena pemasukan heroin ke Canada lebih mudah daripada ke Amerika Serikat. Pembayarannya dilakukan di New York. Trigano akan menyertai Levonian sebagai pembantunya. Mereka akan menerima komisi dua setengah persen dari harga barang itu. Pelaksanaannya sampai mendetail akan dijelaskan kelak, bila mereka menerima tawaran itu.

"Apakah ada kemungkinan," tanya Levonian dengan hati-hati, "untuk melakukan pekerjaan lain kecuali mengumpulkan uang anda?"

Dalam ruang pembicaraan itu hening sejenak. Levonian khawatir kalau-kalau Benucci merasa tersinggung. Tetapi Benucci tertawa dan minta penjelasan lebih lanjut.

Levonian mengatakan bahwa selain bertindak sebagai wakil Benucci ia juga ingin menjual heroin miliknya sendiri. Dikisahkannya kembali pengalamannya di Turki sampai morfin dasar itu tiba di Marseille. Jual-beli ini berdasarkan atas bagi dua sama rata. Separuh dari opium itu milik Benucci dan yang separuh lagi miliknya. Di Istambul ketika itu Levonian telah membayar separuh dari harga seluruhnya kepada Ahmad Baikal dengan uangnya sendiri dan karena sekarang barang itu telah sampai di Marseille, Benucci diharapkan membayar sisanya.

Balai Pustaka

Salah seorang anak buah Benucci telah mengangkutnya ke luar kapal dan sekarang diserahkan kepada ahli kimia yang akan memasaknya menjadi heroin murni sebanyak lima puluh kg. Dua puluh lima kilogram dari jumlah itu adalah milik Levonian. Sampai saat ini milik Levonian langsung dijualnya kepada Benucci di Marseille. Karena ia sendiri akan pergi ke Amerika ia ingin menjual miliknya langsung di New York, di mana keuntungannya jauh lebih tinggi. Benucci tampak tertarik oleh usul ini. Tanyanya,

"Kepada siapa anda akan menjualnya di Amerika?"

"Kepada siapa saja yang anda sarankan." jawab Levonian.

"Ya," kata Benucci dengan puasnya. "Ini adalah hal yang paling penting, karena anda tahu apa yang terjadi atas orang-orang yang bertindak sendiri. Pada suatu saat mereka lengah dan menjualnya kepada orang yang tidak semestinya, terjebak oleh agen pemberantasan narkotika dan tamatlah riwayatnya."

"Oleh karena itu," kata Levonian, "saya akan menjualnya hanya kepada orang-orang yang anda tunjuk. Percayalah bahwa saya akan memegang teguh janji ini."

"Lalu berapa besarnya jasa yang akan saya terima untuk informasi yang saya berikan, langganan-langganan yang aman yang saya tunjuk?"

Atas pertanyaan yang cerdik ini Levonian melenyapkan segala angan-angan untuk mencoba menipu Benucci. Orang itu jauh di atasnya; ia tidak saja menjadi pengemudi keuangannya, tetapi sekaligus juga otaknya yang dengan mahirnya mengatur segala gerak gerik organisasi.

"Ada saja yang anda sarankan akan masuk akal," jawab Levonian.

"Baiklah!" kata Benucci tersenyum.

Selama mereka bertiga berbincang-bincang ia telah memperhatikan gerak-gerik Levonian.

Jenjang Benucci yang sampai sekarang dicapainya adalah berkat kemahirannya memilih orang-orangnya dengan tepat untuk membantunya.

Balai Pustaka

Melakukan perdagangan narkotika adalah suatu hal yang sangat muskil dan membutuhkan rencana yang sungguh-sungguh masak, tidak hanya keberanian saja. Seperti layaknya seorang direktur perusahaan ia harus mengirimkan utusannya dan di Ameriak ia membutuhkan seseorang yang mempunyai kecerdasan dan keterampilan dan yang mengetahui golongan orang-orang yang mana yang akan menjadi langganannya di kota-kota Montreal, New York, dan Mexico.

"Ya," kata Benucci, "Jika anda pergi anda mungkin dapat menjual heroin milik anda sendiri, tetapi hanya dengan bantuan saya. Di sana keadaannya jauh lebih berbahaya. Polisinya dan jebakannya lebih banyak. Coba katakan, dengan cara bagaimana anda akan membawa heroin itu sampai di New York?"

"Dalam mobil saya — sebuah Simca — yang akan saya bawa dalam kapal."

"Tetapi polisi tahu tiap tempat persembunyian dalam mobil."

"Tidak dapat dalam mobil saya." kata Levonian. "Mobil saya baru dan dapat mengangkut dua puluh sampai dua puluh lima kilogram."

Benucci tampak tercengang. Tempat persembunyian sebesar itu adalah suatu penemuan baru. Katanya, "Sangat bagus. Siapkanlah mobil anda dan biarkanlah orang-orang saya mencari tempat persembunyian itu."

Pada akhir pertemuan telah dicapai persetujuan. Trigano akan segera pergi ke Amerika dan mengatur tempat tinggal. Levonian akan terbang ke Geneva untuk menyelesaikan urusannya dengan bank. Ahmad Baikal akan menemuinya di sana dan Levonian akan menyerahkan kepadanya potongan uang lira yang berbentuk segitiga dan membayar harga morfin yang menjadi milik Benucci. Jika Levonian telah tiba kembali ke Marseille seorang ahli kimia akan telah selesai dengan pekerjaannya, memasak morfin dasar menjadi heroin murni.

Balai Pustaka

IX

Kegiatan Dalam Laboratorium

Di desa Aubagne kira-kira sepuluh mil sebelah timur kota Marselle pada suatu hari masih pagi-pagi benar seorang laki-laki setengah umur sedang membuat persiapan untuk mengadakan perjalanan dengan mobil. Pembantunya memasukkan tasnya ke dalam mobilnya, sebuah Mercedez, sedang ia sendiri dengan rasa bangga melayangkan pandangannya pada kebun bunga mawarnya yang terpelihara sangat baik, pada lapangan rumput, kolam renang dan lapangan tenisnya, kemudian pada rumahnya yang bercat putih dan tampak megah. Kata orang itu kepada pembantunya, "Jika nyonya bertanya, katakan bahwa saya akan pulang empat hari lagi; saya akan mengadakan perjalanan ke kota Lyon."

Orang itu, Josef Paoli adalah orang yang amat kaya. Di dalam rumahnya yang berharga seratus ribu dolar ia mempunyai perpustakaan berisi buku-buku baru yang jarang terdapat yang harganya kira-kira enam puluh ribu dolar. Sebuah tempat menyalakan lilin dari kristal dalam kamar makannya harganya tujuh ribu dolar, sedang tiap perabotan rumah tangganya adalah jenis yang terpilih yang dibuat menurut pola orang-orang ahli perlengkapan perabotan modern maupun antik.

Selain itu kekayaannya yang semula berupa tanah hutan seluas sembilan ratus acre, dengan biaya hampir satu juta dolar telah diubahnya menjadi perusahaan pertanian dan peternakan. Semua itu dianggapnya sebagai suatu investasi untuk hari tuanya, karena ia segera akan mengundurkan diri dari segala kegiatannya dewasa ini.

Balai Pustaka

Dengan berhati-hati Paoli mengemudikan mobilnya seorang diri, tiap kali melihat kaca spion. Tiba di suatu tempat yang jaraknya dari rumah hanya tiga mil ia berhenti dan menunggu sampai ia yakin bahwa jalannya sunyi. Kemudian ia memutar mobilnya dan kembali ke jurusan semula, kira-kira sejauh satu mil. Di sini ia berhenti lagi, keluar dari mobil dan pura-pura memeriksa mesinnya. Akhirnya ia mengambil teropongnya dan melihat sepanjang jalan besar muka-belakang sejauh ia dapat memandang.

Dengan rasa puas ia menghidupkan mesin dan membelok ke jalan simpangan menuju daerah pegunungan. Dalam waktu seperempat jam ia sampai pada pintu gerbang sebuah bangunan yang pada hakikatnya jaraknya dari rumahnya tidak lebih dari dua mil.

Kedatangannya disambut oleh suara salak anjing herder galak berjumlah enam ekor yang semuanya telah dilatih untuk menyerang tiap orang yang mencoba masuk ke daerah bangunan itu. Keadaannya menjadi hiruk pikuk. Tetapi majikannya, Albert Guerin, telah ada di balik pintu gerbang menurut rencana yang telah ditetapkan.

Paoli segera dipersilakan masuk dan terus memasukkan mobilnya ke dalam garasi yang dibangun di samping gedung bertingkat. Seluruh bangunan dengan tanahnya yang dilingkungi tembok tinggi adalah milik Albert Guerin, tetapi Paoli sendiri telah mengeluarkan empat puluh ribu dolar untuk membelinya, merupakan investasinya yang paling penting, sebab di tempat inilah Paoli melakukan kegiatannya. Di sinilah ia telah membangun laboratorium heroin, yang terbesar dan paling lengkap di seluruh Prancis. Ia adalah pemilik yang sesungguhnya dan ia mempercayakan kepada Guerin yang kelak akan menerima seluruh usaha ini bila ia mengundurkan diri. Sementara ini Guerin bertindak sebagai wakilnya dan pembantu utamanya dalam laboratorium. Paoli adalah pelaut dan pemilik bar sebelum ia tertarik pada ilmu kimia yang menuju

Balai Pustaka

kepada gerakan di bawah tanah dalam bidang narkotika. Dari tahun ke tahun ia menanjak dan sekarang ia dianggap setingkat dengan Dominique Benucci dan pemimpin-pemimpin Corsica lainnya. Ia adalah ahli kimia yang membuat kota Marseille menjadi penghubung dalam pasaran heroin. Tanpa dia para pedagangnya tidak memperoleh hasil untuk dijualnya.

Orang-orang lain mencoba menyamai kualitas heroin Prancis dan mereka melakukan percobaan di Turki, Libanon, dan Mexico, tetapi hasilnya jauh di bawahnya. Di negeri Prancis sendiri ahli-ahli kimia yang bergerak dalam bidang ini tetap dikalahkan oleh Paoli.

Di dalam garasi Paoli menempatkan mobilnya berdampingan dengan sebuah Citroen berwarna hitam.

Trigano telah menyewa mobil ini segera setelah kapal muatan dari Beirut tiba di Marseille. Ketika seorang pelaut menyampaikan empat bingkisan berisi morfin dasar, Trigano menyimpannya dalam tempat barang dalam mobil Citroen itu dan menguncinya. Ia mengemudikan mobil itu ke suatu jalan di kota Marseille menurut instruksi yang diterimanya, menghentikan mobilnya, sedang kunci kontaknya tetap dipasang dan meninggalkan tempat itu. Ia bahkan tidak melihat Guerin (yang juga tidak dikenalnya) memasuki mobil dan membawanya pergi.

Sesungguhnya tidak seorang pun dari komplotan narkotika di Marseille mengetahui di mana Paoli mempunyai laboratoriumnya, bahkan Benucci sendiri tidak tahu.

Dengan cara yang sama — sangat hati-hati, dan orang yang satu tidak mengenal yang lain — heroin yang telah siap dari laboratorium diangkut ke alamat yang dituju.

Paoli bersama Guerin membawa ke empat bingkisan dari garasi ke tingkat bawah gedung itu. Di sinilah letak laboratorium itu. Sebuah ruangan bercat putih dengan penerangan cukup dan perlengkapan serba modern: alat-alat pemanas bermacam-macam jenis, tabung-tabung reaksi, pompa pengisap, tempat-tempat mencuci yang selalu bersih, baki-baki dan rak penuh bahan-bahan kimia.

Balai Pustaka

Ruangan beserta isinya yang lengkap berkat kecerdasan Paoli inilah yang merupakan rahasia berhasilnya pembuatan heroin berkualitas tinggi.

Kebanyakan laboratorium heroin bersifat sementara yang dibangun dengan cepat-cepat di rumah-rumah yang tidak berpenghuni, dalam trailer atau kapal api dan kalau sudah selesai ditinggalkan. Pembaharuan yang dilakukan oleh Paoli bertujuan membangun laboratorium tetap di mana ia dapat melakukan pekerjaannya dengan mempergunakan alat-alat terbaik untuk memperoleh produksi berkualitas paling bagus.

Paoli mulai dengan pekerjaannya. Keempat bingkisan itu dikeluarkan isinya dan ditimbang, sedang Guerin membuat catatannya. Jika jumlah beratnya kurang dari lima puluh kilo akan dilaporkan kepada Benucci sebelum pekerjaan dilanjutkan. Tetapi bila ternyata lebih, kelebihannya disimpan sendiri oleh Paoli; dianggapnya sebagai penghasilan tambahan. Di Marseille mudah untuk mencari orang yang suka membelinya.

Paoli memeriksa kualitas morfin dasar ini yang mula-mula harus dimurnikan lebih dahulu. Proses pemurnian ini dilakukan dengan cara mencampur morfin dasar dengan aceton dalam bak besar dan membiarkannya mengendap, kemudian disaring.[1] Biasanya penyaringan ini dilakukan dengan kertas filter dan cairan itu setetes demi setetes ditampung dalam botol, sehingga memakan waktu sangat lama.

Tetapi Paoli mempergunakan pompa pengisap untuk mempercepat cara bekerjanya, dan larutan terakhir dipanaskan dalam tungku yang khusus dibuat untuk keperluan itu.

Setelah diperoleh kristal-kristal morfin murni, Paoli mulai membuat heroin sesungguhnya.

Pekerjaan ini sesungguhnya tidak sukar bagi ahli kimia yang

1 Dalam proses pembuatan heroin ini dengan sengaja disebutkan bahan-bahan kimia yang jumlah dan jenisnya tidak seluruhnya benar. Demikian pula proses pembuatan itu sendiri; hal ini perlu dikemukakan untuk mencegah kejadian-kejadian yang tidak kita harapkan.

Balai Pustaka

berpengalaman dan mempunyai peralatan lengkap. Tetapi kalau kedua syarat ini tidak ada, akan sangat berbahaya. Seseorang yang tidak memahami macam-macam reaksi bahan kimia tertentu akan hancur karena ledakan apabila ia mencoba membuat heroin.

Hal ini sering terjadi di Turki, Libanon, dan Mexico di mana dalam laboratorium gelap terjadi ledakan yang meminta korban jiwa.

Proses pembuatan ini disebut acetylisasi. Morfin itu mula-mula diberi anhidrida asam acetat dan dipanaskan dalam labu didih rangkap dengan temperatur 85° Celsius selama enam jam; anhidrida asam acetat adalah asam keras yang tak berwarna dan harus dikerjakan dengan sangat hati-hati karena dapat merusak jaringan kulit.

Laboratorium Paoli dilengkapi dengan kipas ventilasi pada tiap jendela dan ia mengenakan kaus tangan karet serta topeng gas. Meskipun demikian ia harus membiasakan diri lebih dahulu terhadap bau asam itu.

Satu kali masak Paoli dapat mengerjakan empat botol morfin. Tiap botol dihubungkan dengan pipa kaca berkelok-kelok sehingga uapnya dapat dikondensasikan. Di dalam tiap botol juga terdapat termometer untuk menjaga agar temperatur tetap 85° C. Naik-turunnya dapat 5° C. Di bawah 80° C proses acetylisasi akan terhenti; di atas 90° C morfinnya akan binasa. Pada 100° C, titik didih, ada bahaya ledakan. Selain itu Paoli harus berhati-hati terhadap uap yang terjadi dalam proses ini karena mempunyai sifat merusak dan sangat mudah terbakar.

Dengan demikian ia mulai dengan pembuatan heroin yang memakan waktu lama dan tidak menyenangkan itu. Setelah enam jam botol-botol itu dibiarkan untuk menjadi dingin. Sekarang diperoleh heroin yang masih belum murni. Proses ini dilanjutkan keesokan harinya melalui penyaringan, pencucian dan pengendapan, sampai diperoleh bubuk halus berwarna putih seperti kapas.

Inilah heroin berkualitas paling halus yang paling mahal.

Balai Pustaka

Selama empat hari Paoli dapat menghasilkan enam belas kilo heroin, tetapi dalam seminggu ia hanya dapat bekerja selama empat hari itu saja. Sebagai orang yang berhati-hati, dalam hari-hari lainnya ia harus berusaha supaya tubuhnya tidak keracunan.

Meskipun telah memakai topeng gas ia mengetahui bahwa ia tidak dapat menghindarkan diri dari uap yang merusak dan meskipun telah mengenakan kaus tangan, ujung-ujung jarinya masih juga luka-luka kena asam yang sangat tajam dan dapat mengakibatkan infeksi.

Paoli menjaga kesehatan tubuhnya dengan cara yang sangat baik. Makannya, tidurnya, dan istirahatnya dijaga betul-betul. Tiap kali sesudah bekerja dalam laboratorium ia mencuci tangannya dengan susu.

Tetapi bahaya yang dikhawatirkannya ialah kemungkinan menjadi pecandu. Selama proses pembuatannya, debu heroin yang halus beterbangan di udara dan bila debu yang demikian ini terisap bersama dengan pernapasan, tidak ada bahan kimia lain di dunia ini yang dapat menetralkan perubahan yang terjadi dalam tubuhnya. Sampai saat ini tidak tampak gejala-gejala kecanduan, tetapi ia tetap cemas hatinya.

Berat tubuhnya menyusut, meskipun cukup banyak makannya. Juga kulitnya mulai berwarna kuning. Tidak mengherankan kalau ia selalu mengharap-harapkan waktu bilamana ia dapat mengundurkan diri dari segala kegiatan ini dan mulai hidupnya dengan perusahaan pertaniannya.

Usahanya sekarang ini yang memberi hasil demikian besar masih mengikat dia. Untuk mengubah lima puluh kg morfin Benucci membayarnya lima puluh lima ribu dolar. Tentu saja ia masih harus mengeluarkan uangnya sendiri yang tidak sedikit untuk melakukan pekerjaan ini. Tetapi seluruh hasilnya yang bersih dapat mencapai tiga puluh enam ribu dolar tiap bulan atau tiga ratus enam puluh ribu dolar setahun, dengan liburan selama dua minggu.

Jika sekiranya uangnya tidak menggairahkan ia akan mengundurkan diri keesokan harinya.

Balai Pustaka

X

Perundingan Dengan Biani

Sebelum Levonian berangkat ke Amerika ia masih harus menyelesaikan dua tugas terakhir. Pertama ia harus mengurus mobil yang akan membawa heroin. Dengan perantaraan orang lain ia berkenalan dengan Toros Malik, seorang mahasiswa muda yang telah memesan tempat dalam sebuah kapal penumpang Prancis untuk pergi ke Amerika dari pelabuhan Le Havre. Tugasnya hanya membawa mobil baru ke New York dengan kapal api itu.

"Tugas anda memberi mobil itu dengan uang saya," kata Levonian, "dan mendaftarkannya atas nama anda. Saya akan memakai mobil itu selama beberapa hari sehingga dapat anda terangkan bahwa mobil itu mobil bekas yang dibawa ke Amerika."

Mahasiswa itu menerima tawaran Levonian dengan senang hati. Dengan dipakainya mobil itu lebih dahulu Levonian dapat menghindari biaya import yang cukup tinggi dan kelak di Amerika masih dapat dijual lagi dengan keuntungan lima ratus dolar. Levonian mengatakan pada Toros Malik bahwa sesampainya di Amerika di kota New York akan ada seseorang yang menjemputnya di tambatan dan memberinya uang dua ratus dolar, hal mana disetujuinya. Beberapa hari kemudian Levonian menerima sebuah mobil sport Simca dari Toros.

Mobil itu sangat bagus, model yang paling mahal yang tidak di-kenal di Amerika. Tetapi bagi Levonian keindahannya terdapat pada bagian atap mobil antara tempat duduk belakang dan tempat barang di mana terdapat ruangan yang cukup dalam, panjang dua belas inci dan lebar tiga inci, yang dapat ditempati kotak dari logam berisi heroin sebanyak 25 kilogram.

Perpustakaan Nasional RI
Balai Pustaka

Levonian sendiri membuat kotak itu, diisinya dengan heroin dan dipasangnya dengan sekrup ke ruangan mobil yang dimaksud. Dengan sepintas lalu kotak dari logam itu tampak seperti bagian mobil yang tidak dapat dipisahkan.

Pembantu Benucci yang paling terpercaya yang mengadakan penyelidikan dalam mobil itu dengan sangat saksama tidak dapat menemukan tempat yang telah dibuat oleh Levonian.

Persiapan yang kedua yang harus diselesaikan oleh Levonian ialah perkenalan dengan tamu Benucci yang baru datang dari Amerika bernama Josef Biani. Perkenalan ini dilakukan dengan pesta makan yang diselenggarakan oleh Benucci.

Josef Biani adalah pemimpin gerakan Mafia di New York. Ia tidak pernah menyerahkan obat-obat narkotika sendiri, tetapi namanya tercatat pada dinas narkotika dan obat berbahaya sebagai salah satu dari 473 orang pedagang bahan narkotika secara besar-besaran.

Biani terkenal sebagai orang yang melakukan tindakan kriminil sejak 1932 dan pernah dihukum karena perampokan, menyimpan senjata gelap, pemerasan dan pemalsuan uang. Tetapi sehabis perang dunia kedua ia memusatkan perhatiannya pada heroin dan oleh karenanya dalam dinas pemberantasan narkotika ia terdaftar sebagai orang pertama yang harus dicurigai. Kemudian ia menghilang dan meskipun namanya tetap tercatat dalam dinas pemberantasan itu, selama bertahun-tahun tidak dapat diperoleh informasi tentang dirinya.

Sesungguhnya Biani masih terlibat dalam urusan obat-obat terlarang itu, tetapi tidak langsung dalam lalu lintas perdagangannya.

Sekarang ia hidup di Virginia; tempat tinggalnya cukup mewah seharga dua ratus lima puluh ribu dolar. Ia tetap menguasai sindikat obat-obat narkotika yang ada di New York dan langsung menangani segala perundingan tentang perdagangan heroin.

Ketika Benucci minta kedatangannya untuk mengadakan pertemuan, segera Biani terbang ke Marseille.

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

Pada pesta makan itu Benucci memperkenalkan anak buahnya yang baru dan memberikan penawaran yang menggiurkan katanya, "Leon Levonian dapat melever heroin berkualitas terbaik dalam jumlah yang tidak terbatas. Harganya dua belas ribu lima ratus dolar tiap kilogram."

Tanpa ragu-ragu Biani menerima tawaran itu. Pada waktu yang lalu ia terpaksa membeli heroin di Canada melalui sumber Mafia yang diberikan di Montreal. Harganya jauh lebih tinggi, enam belas ribu sampai delapan belas ribu dolar tiap kilogram. Kata Benucci kegiatan Levonian di New York akan menjadi cabang baru dalam usaha itu, meskipun mengangkutnya tetap di Montreal. Dengan demikian Biani dapat menambah perdagangannya dengan penyelenggaraan yang baru dan lebih murah.

Levonian sanggup membawa heroin ke Amerika atas risikonya sendiri dan membuat Biani sebagai langganan khusus.

Perjanjian ini meskipun tidak tertulis akan ditaati dengan saksama.

Levonian telah mendapat jaminan harganya sepuluh ribu dolar tiap kilogram. Benucci akan mendapat dua ribu lima ratus dolar karena telah menunjuk siapa yang akan menjadi pembeli tetap.

Mereka bertiga menyetujui bahwa perjanjian ini tetap merupakan rahasia bagi orang lain.

Ketika beberapa minggu kemudian kapal penumpang Prancis meninggalkan pelabuhan Le Havre, Levonian melihat Toros Malik dengan mobilnya Simca telah selamat di dalamnya. Ia sendiri terbang ke Amerika di mana Trigano telah menunggunya.

Balai Pustaka

XI

Tempat Persembunyian Di Amerika

Kapal penumpang Prancis yang sangat besar itu memasuki pelabuhan New York dihela oleh tiga buah kapal penunjuk dan akhirnya merapat pada tambatan. Di pelabuhan itu telah menunggu Trigano dan Levonian yang tidak tampak menonjol di antara orang-orang banyak. Levonian yakin bahwa segala sesuatunya akan berjalan lancar, tetapi ia tidak dapat menguasai ketegangan yang timbul dalam pikirannya. Saat beberapa jam mendatang ini yang paling kritis, yang paling berbahaya semenjak ia menyelenggarakan pengiriman opium yang diawali dengan pembicaraan di Istambul.

Tetapi ternyata bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencananya. Trigano menemui Toros Malik dan menunggu sampai mobil Simca berwarna biru dibongkar untuk diperiksa oleh dinas pabean. Kemudian ia mengantarkan Malik ke hotel yang telah ditentukan sebagai tempat penginapannya. Di tempat itu Trigano memberi Malik dua ratus dolar dan membawa mobilnya pergi. Levonian yang mengemudikan mobil milik Trigano mengikutinya dengan saksama. Mereka melintasi jembatan memasuki daerah Queens. Kemudian mobil Simca itu membelok ke jalan simpangan tertentu yang merupakan lalu lintas satu jurusan, di mana terdapat satu deretan panjang mobil yang diparkir.

Balai Pustaka

Levonian melambatkan mobilnya sedang mobil Simca dijalankan dengan kencangnya, membelok lagi dan hilang dari pandangan. Levonian melakukan hal ini untuk memperoleh kepastian bahwa mobil Simca itu tidak diikuti oleh sesuatu mobil lain. Seandainya terjadi demikian ia akan memparkir mobilnya sehingga mobil yang mengikuti Simca akan terhalang. Tetapi ternyata tidak terjadi apa-apa.

Mobil Simca itu berhenti di suatu garasi yang telah disewa oleh Trigano. Ketika Levonian datang beberapa menit kemudian ia memandang mobilnya dengan kagum. Segera ia bekerja dengan obeng. Dalam waktu tiga menit ia telah dapat mengambil kotak dari logam yang dibuatnya di Marseille. Di dalamnya terdapat kantung-kantung plastik lima puluh buah masing-masing berisi setengah kilogram bubuk kristal berwarna putih.

Kantung-kantung itu dipindahkan ke dalam dua buah tas, ditutupnya garasi dan dengan tenangnya kedua orang itu pergi ke tempat tinggal Trigano dengan membawa barangnya yang berharga seperempat juta dolar berupa heroin murni.

Tempat untuk menyembunyikan heroin adalah suatu hal yang sangat penting bagi penjual maupun pembeli. Harus diketemukan tempat-tempat yang mudah dicapai tetapi aman terhadap pemeriksaan oleh polisi atau pencurian.

Seorang pecandu yang jumlah persediaannya hanya sebagian dari sebuah sendok mempunyai macam-macam tempat persembunyian: tempat air di WC, lipatan jaket, perabot rumah tangga yang berlubang. Penjual eceran yang membawa sampai beberapa ons persoalan tempat menyimpan lebih sulit.

Tetapi bagi orang-orang tingkat atas: pedagang besar, distributor dan pengedar dalam kilogram persoalan tempat menyimpan sering membutuhkan kecerdasan dan pengalaman.

Trigano telah memecahkan persoalan ini dengan keterampilan luar biasa. Selama beberapa minggu ini ia telah mencari tempat tinggal di daerah pinggiran kota dan akhirnya

Balai Pustaka

memperoleh tempat pondokan di daerah New Gardens, sebuah gedung bertingkat tiga di daerah menengah, dengan angka kriminalitas kecil.

Dengan sewa seratus dua puluh lima dolar tiap bulan ia memperoleh pondokan terdiri dari ruang tamu, ruang makan, dua kamar tidur dan dapur. Tetapi yang paling menarik perhatiannya ialah tempat menyimpan pakaian. Dengan seizin pemiliknya ia mengubah bentuk tempat pakaian itu demikian rupa sehingga diperoleh tempat yang tersembunyi bagi orang luar, tetapi cukup besar untuk menyimpan heroin yang dibawanya. Berkat keterampilannya dan kecerdasannya ia telah mengubah sebagian dari tempat pakaian menjadi tempat menyembunyikan heroin. Alasan yang dikemukakan kepada pemilik rumah, perubahan dan perbaikan itu dilakukan untuk melindungi pakaiannya yang mahal-mahal yang ia beli di Prancis.

Malam itu Levonian dan Trigano telah merasa puas karena usahanya yang dimulai dari Turki sampai tiba di New York telah berakhir. Dengan sangat saksama heroin itu sedikit demi sedikit disimpan dalam tempat persembunyiannya yang baru.

Sekarang mereka telah siap untuk memperdagangkannya di benua baru.

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

XII

Hasil Pertama

Tugas Pierre Trigano dan Leon Levonian di Amerika ada dua macam: Mengumpulkan uang yang menjadi milik Dominique Benucci dan menjual heroin milik mereka sendiri. Tugas pertama diawali dengan dering telepon yang dijawab Levonian sendiri.

"Apakah ini Francois yang bicara?" tanyanya seseorang.

"Ya," jawab Levonian. Nama Francois adalah nama samaran yang ia pakai selama di Amerika.

"Saya ingin mengadakan pertemuan besok pagi."

"Baiklah, teman saya akan ikut serta."

Pembicaraan dengan telepon ini adalah suatu isyarat supaya bersiap-siap menerima uang yang telah dibayarkan oleh gerakan Mafia untuk muatan heroin yang telah diterimanya.

Pada pukul satu siang keesokan harinya ia bernama Trigano tiba di Rockefeller Plaza. Levonian menunggu di suatu tempat agak jauh, sedang Trigano pergi ke sebuah toko buku Prancis untuk membeli surat kabar terbitan kota Paris. Sejurus kemudian seorang laki-laki menghampirinya,

"Anda yang bernama Pierre Trigano?" tanya orang itu.

"Ya," jawabnya.

"Dapatkah anda membuktikannya?"

Trigano menyerahkan paspornya, yang diperhatikan benar-benar oleh orang itu.

Dengan rasa puas ia menyerahkan sebuah sampul panjang

Perpustakaan Nasional RI
Balai Pustaka

berpita perekat di tiga tempat. Trigano melihat pada pita-pita akan tanda-tanda tertentu. Tanpa tanda-tanda itu menunjukkan bahwa sampul itu telah dibuka dan Trigano dapat menolaknya. Tetapi ternyata sampul itu asli dan segala sesuatu tampak beres. Trigano mengucapkan terima kasih dan mereka berpisah.

Trigano berjalan melalui Rockefeller Plaza menuju ke bank tempat penukaran uang asing. Di tempat yang khusus dalam bank itu ia membuka sampulnya dan menghitung uangnya. Jumlahnya berkisar antara dua puluh ribu sampai empat puluh ribu dolar tergantung dari jumlah heroin yang disampaikan. Sebagai uang jasa ia berhak memotong dua setengah persen dari jumlah itu tiap minggunya. Uang komisinya ia masukkan ke dalam saku dan yang lain ia masukkan dalam bank.

Baik Levonian maupun Trigano mengetahui bahwa uang itu adalah milik Dominique Benucci sebagai pembayaran heroin yang telah dijual kepada pemimpin gerakan Mafia di kota Montreal, Canada.

Karena terlalu berbahaya untuk menyelundupkan heroin langsung ke New York, organisasi yang dipimpin Benucci menyelenggarakan pengirimannya terus-menerus ke Canada dan dari sana bagi gerakan Mafia lebih mudah untuk melintasi perbatasan Canada dan Amerika Serikat.

Sekarang Levonian menyelenggarakan pengirimannya sendiri langsung ke New York. Muatan yang menjadi miliknya adalah atas tanggungannya sendiri meskipun cara penjualannya telah sepengetahuan Benucci, hanya kepada Josef Biani, pemimpin gerakan Mafia di New York. Levonian hanya menunggu saatnya untuk dapat melakukan penjualan itu yang akan diadakan keesokan harinya.

Balai Pustaka

XIII

Di Belakang Pintu Hijau

Syarat-syarat jual beli telah disetujui. Beberapa saat setiba Levonian di New York, Biani mengundangnya makan bersama untuk membicarakan cara penyerahan heroin sebanyak sepuluh kg yang pertama. Harganya seratus dua puluh lima ribu dolar akan dibayar setelah barang diterima. Transaksi jual-beli ini adalah yang terbesar, puncak dari hasil kerja berbulan-bulan dan Levonian mengambil langkah-langkah untuk memperkecil risikonya.

Dengan menggunakan mobil Trigano ia mempelajari keadaan setempat untuk menyerahkan bahan heroin, sebuah gedung yang tampaknya tidak berpenghuni terletak di Houston street daerah Manhattan. Gedung itu bertingkat tiga. Tingkat bawah tampak seperti bagian muka sebuah toko yang tak ada orangnya, sedang bagian atas berjendela kotor dan gelap. Di bagian bawah inilah yang berpintu hijau dan sekarang dikunci rapat-rapat ia akan menyerahkan bahannya.

Pada hari yang telah ditentukan waktu siang Levonian bersama Trigano mengendarai mobilnya ke Houston street dengan membawa bungkusan berisi sepuluh kg heroin dalam dua puluh kantung plastik masing-masing setengah kg.

Mobil dihentikan agak jauh, Levonian keluar seorang diri berjalan menuju ke tempat yang telah ditentukan. Seorang pengawal muda yang berdiri di muka pintu toko menunjukkan sikap acuh tak acuh ketika Levonian menuju pintu bercat hijau dan mengetuknya keras-keras. Terdengar suara grendel digerakkan dan pintu dibuka.

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

Tampak oleh Levonian seorang laki-laki yang belum pernah ia jumpai.

"Silakan masuk," katanya.

Segera setelah ia memasuki ruangan itu pintu ditutup dan dikunci kembali.

Ruang sebelah bawah itu luas dan gelap. Di tengah-tengah terdapat sebuah meja poker berbentuk bulat yang diterangi lampu berwarna hijau. Beberapa orang duduk agak jauh dari meja, di tempat gelap.

"Francois!" seru Biani menyambut tamunya.

Ia mengatakan bahwa ruangan yang tak berjendela itu dipergunakan untuk permainan poker tingkat tinggi. Selama ia berbicara matanya mencari-cari. Dengan jelas tampak bahwa ia keheran-heranan mengapa Levonian tidak membawa apa-apa dan apabila bingkisan itu disembunyikan, di mana tempatnya.

Akhirnya ia bertanya, "Di mana anda menyimpan heroin itu?"

"Tidak saya bawa," jawab Levonian. "Teman saya membawanya di luar."

Biani tampak kecewa.

"Anda tidak mengatakan apa-apa tentang seseorang teman," katanya.

"Teman saya agak gugup dan ia lebih suka di luar," jawab Levonian dengan tenangnya. "Ia tinggal dalam mobil dengan bahan itu dan mengharap agar saya menerima uangnya, menghitungnya dan memberikan kepadanya dalam mobil. Kemudian ia akan memberikan yang sepuluh kilo itu. Tentu saja saya akan tetap bersama anda selama anda mengadakan tes atas bahan itu."

"Mengapa anda tidak mengatakan tentang teman anda itu? Saya sangka anda mempercayai saya," kata Biani.

"Segala sesuatu telah beres antara kita berdua," bujuk Levonian. "Anda dapat bersama saya pergi ke mobil itu."

Sambil berkata demikian ia melihat arlojinya. "Tetapi kita

Balai Pustaka

harus cepat-cepat. Ia akan datang dalam waktu sepuluh menit ini.

Biani tidak minta pertimbangan orang-orang yang bersembunyi di kegelapan.

"Baiklah," katanya sambil melemparkan tas kecil ke meja poker.

"Hitunglah."

Levonian duduk dan membuka tasnya. Uangnya telah diatur menjadi berkas-berkas menurut jenisnya: $ 1000, $5000, $10.000. Uangnya bermacam-macam, ada yang baru, ada pula yang sudah lama beredar. Ia hanya menghitung jumlah berkasnya, tidak menghitung jumlah lembaran pada tiap berkas, karena khawatir kalau-kalau Biani merasa tersinggung.

Dengan menjinjing tas berisi uang Levonian keluar ke jalan bersama Biani tepat pada waktu mobil yang dikemudikan Trigano memasuki tikungan jalan dan menuju kedua orang itu. Mereka bertiga berhenti dekat tiang lampu di tepi jalan. Tas berisi uang dilemparkan ke dalam mobil dan sebagai penukarannya Trigano menyampaikan sebuah bingkisan melalui jendela. Mobil segera dilarikan. Levonian memberikan bingkisan itu kepada Biani dan mengantarkannya memasuki ruangan yang berpintu hijau.

Biani membuka bingkisannya dan kantung-kantung plastik itu diaturnya berderet-deret. Tiap kantung dibukanya, diambilnya beberapa butir dari tiap kantung dan ditempatkan pada sebuah cawan.

Dengan memakai pipet diteteskannya sedikit asam sulfat pada bubuk heroin. Bahan yang berwarna putih itu segera berubah menjadi merah tua.

"Bahan yang bagus," seru Biani.

Apabila tes itu menunjukkan warna merah muda dan reaksinya berlangsung lambat, menunjukkan bahwa heroin itu tidak murni dan mengandung campuran lain.

Dengan rasa puas Biani memperkenalkan Levonian kepada teman-temannya yang ada di belakang ruangan itu. Di antara

Balai Pustaka

mereka yang terpenting adalah seorang bernama Erank Merlotti, yang bertubuh besar, bermuka kasar, berumur kira-kira lima puluh tahun.

Biani mengambil sikap berhati-hati memperkenalkan Levonian hanya dengan nama "Francois", seorang teman dari Marseille.

Kemudian Levonian meninggalkan tempat itu setelah dengan sopannya menolak ajakan mereka untuk minum-minum. Ia melewati pengawal yang tetap berdiri di tempat semula.

Setelah tiba di jalan ia pulang naik taksi dan kereta api di bawah tanah.

Trigano sedang menunggunya dengan uang yang diterima dan mereka berdua bergembira atas hasil kerja yang kedua ini. Tetapi Levonian tetap berpikir dengan tenang. Sampai saat ini barang yang dibawanya sejauh sembilan ribu mil dari ladang popi di Turki telah selamat. Tetapi setiap saat seseorang agen dari dinas narkotika mungkin dapat menemukan jejaknya.

Balai Pustaka

XIV

Organisasi FBN

Sebelum Levonian meninggalkan kota Marseille ia telah diberi penjelasan tentang bahaya-bahaya penting dalam usaha di Amerika Serikat: Polisi, dan terutama FBN (Federal Bureau of Narcotics, dinas pemberantasan narkotika).

FBN dewasa ini diubah menjadi Bureau of Narcotics and Dangerous Drugs, (dinas pemberantasan narkotika dan obat keras), bagian dari departemen kehakiman Amerika Serikat.

Tugasnya diperluas untuk mencegah lalu lintas obat-obat keras yang tidak syah seperti amphetamin, mariyuana, benzedrine, dan segala obat narkotika yang berasal dari opium seperti heroin, codein, dan sebangsanya.

Levonian telah mempelajari undang-undang narkotika yang berlaku di Amerika Serikat sekarang, sedang teman-temannya orang Corsica telah menjelaskan kepadanya akibat dari pelanggaran undang-undang itu.

Orang-orang yang bersangkutan dengan jual-beli heroin di Amerika Serikat selalu cemas menghadapi dinas itu. Mereka selalu khawatir kalau-kalau pada suatu saat terjebak oleh agen-agen dinas pemberantasan yang menurut istilahnya dinamakan "The Feds". Dan kekhawatiran mereka memang beralasan.

Kira-kira delapan belas persen dari orang-orang yang dihukum penjara adalah mereka yang telah tertangkap oleh agen dinas itu.

Di antaranya ada yang terkenal dalam komplotan organisasi kejahatan seperti: Vito Genovese, John Ormento, Carmine Galente, dan Joe Valachi.

Sesungguhnya jumlah agen dinas pemberantasan narkotika

Balai Pustaka

sedikit, hanya tiga ratus orang dibanding dengan anggauta FBI (Federal Bureau of Investigation, dinas rahasia Amerika Serikat) yang berjumlah enam ribu lima ratus orang. Tetapi orang-orang dari pimpinan gerakan Mafia atau Cosa Nostra mengetahui bahwa agen-agen FBN memusatkan perhatiannya kepada mereka dan tidak pada para pecandu atau pedagang eceran yang kecil. Mereka juga mengetahui bahwa meskipun tidak tertangkap basah terlibat dalam perdangan heroin, mereka dapat dituntut karena mengadakan komplotan untuk menjual obat-obat narkotika.

Selama sepuluh tahun yang lalu telah dapat ditangkap dua puluh macam komplotan meliputi dua ratus orang penjahat. Dan mereka juga tahu bahwa hukuman atas kejahatan itu cukup berat: lima sampai dua puluh tahun bagi mereka yang untuk pertama kali melakukannya dan sepuluh sampai empat puluh tahun bagi yang pernah dihukum karena pelanggaran yang sama. Masa hukumannya harus dijalani penuh, tanpa perjanjian atau percobaan.

Berhubung dengan hal ini maka para pemimpin gerakan Mafia telah mengambil keputusan untuk membebaskan diri dari perdagangan narkotika. Mereka mengumumkan bahwa tiap anggota gerakan itu harus menghentikan kegiatannya, dan memberi jangka waktu enam bulan. Beberapa orang tidak menaati dan dengan kejamnya mereka dibunuh. Tetapi dari tahun ke tahun beberapa di antara mereka terjun kembali dalam bidang itu dengan sangat hati-hati; keuntungannya dianggapnya cukup menggairahkan untuk mengambil risiko.

Gerakan Mafia hanya mau melakukan perdagangan heroin pada tingkat paling tinggi, menyelenggarakan pengawasan dari sumbernya di Eropa dan Timur Tengah. Tetapi tentang distribusi dan penjualannya dilakukan oleh orang-orang di luar mereka, terutama orang Negro dan Porto Rico di kota New York yang sanggup mengambil risiko untuk dihukum penjara selama bertahun-tahun.

Levonian telah mempelajari latar belakang dasar-dasar hukum pemberantasan narkotika di Amerika Serikat yang berpangkal pada Harrison Act. Untuk mempelajari ini perlu mengetahui sejarahnya.

Balai Pustaka

Pada akhir abad ke sembilan belas, penjualan, penyimpanan, dan pemakaian opium tidak dilarang. Opium adalah bahan pokok untuk obat batuk dan siapa saja dapat membeli pil di toko yang harganya kira-kira dua puluh lima sen sebuah. Akibat dari kebebasan ini dengan cepat orang-orang menjadi pecandu opium. Menurut penyelidikan kesehatan pada waktu itu dari tiap empat ratus orang terdapat seorang pecandu morfin, belum terhitung pemakai obat batuk yang mengandung opium. Pil-pil heroin masuk ke dalam pasaran dianggap dapat mengobati pecandu morfin.

Kemudian pada tahun 1909 Theodore Roosevelt mengadakan konferensi internasional yang pertama mengenai narkotika di Shanghai. Konferensi itu dihadiri oleh tiga belas negara; tiga tahun kemudian diadakan yang kedua di Den Haag dan menghasilkan perjanjian di mana tiap negara akan mengeluarkan undang-udang untuk mengawasi lalu lintas bahan narkotika.

Ketika Kongres mulai membuat rencananya, ternyata tidak dapat diperoleh alasan pada konstitusi untuk membuat undang-undang tentang pemakaian obat-obat keras. Sebagai pengganti larangan dengan langsung, Harrison Act mengeluarkan peraturan pajak sebesar satu persen tiap ons untuk segala macam obat yang dibuat dari opium, dan orang-orang yang mengadakan jual beli obat demikian harus terdaftar. Hanya dokter, apoteker, dokter gigi, dan dokter hewan saja yang mendapat izin untuk melakukan kegiatan dalam bidang opium.

Dengan demikian Harrison Act mengganggap pemakaian obat narkotika bukan suatu pelanggaran. Dewasa ini seseorang yang berkeliaran di jalan dan pada tubuhnya tampak tanda-tanda bekas suntikan morfin tidak dapat ditangkap, kecuali kalau ia terbukti membawa obat-obat narkotika.

Pada peristiwa kejahatan lain mulai dari perampokan, penganiayaan sampai pembunuhan, polisi mengadakan penyelidikan sesudah peristiwa itu terjadi dan sang korban,

Balai Pustaka

kerabatnya atau teman-temannya biasanya bersedia membantu polisi. Tetapi pada peristiwa kejahatan yang menyangkut narkotika sang korban memihak pada mereka yang melakukan kejahatan itu.

Dengan demikian untuk mendapat bukti yang meyakinkan, dalam kejahatan semacam ini penuntutan harus dimulai sebelum terjadi peristiwa. Untuk mencapai tujuan ini agen-agen FBN bekerja berselubung, menyamar sebagai pedagang heroin, mengadakan infiltrasi dalam komplotannya dan menandingi kemahiran mereka bergerak dalam organisasi di bawah tanah.

Mereka adalah orang-orang yang terpilih. Dalam melakukan tugasnya mengadakan pengawasan, yang satu melindungi yang lain. Mereka juga menyadari bahwa kesalahan seseorang dapat mengakibatkan kematian yang lain dan dari saling ketergantungan ini tumbuh suatu ikatan persaudaraan yang paling erat yang tidak ada bandingannya dalam menunaikan tugas. Meskipun demikian saingan sehat antara para agen juga terdapat. Untuk mencapai tujuan ini FBN membutuhkan orang-orang yang mempunyai kemahiran tertentu: latar belakang yang tidak bernoda, pendidikan universiter selama empat tahun atau pengalaman kerja yang dapat disamakan dengan itu, intelegensi tinggi dan kesehatan fisik yang lebih dari rata-rata. Mereka harus mahir bergaul dengan siapa saja, mulai dari pengecer heroin yang bekerja seorang diri sampai orang-orang tertinggi dari gerakan Mafia, juga harus mampu melakukan tindakan cepat dalam keadaan tertentu yang timbul dengan tiba-tiba.

Dalam dinas FBN tiap agen mempunyai keistimewaannya masing-masing, seperti halnya penembak-penembak ulung pada zaman perintis Amerika. Tua atau muda berpengalaman atau tidak, tiap orang menyelesaikan persoalannya sendiri, membuat keputusan selama ia menyelesaikan tugasnya, memasuki kalangan penjual atau pecandu, mengadakan informan sampai pada orangorang yang menguasai lalu-lintas

Balai Pustaka

narkotika. Dalam tata kerja yang makin lama makin sempurna semacam ini tiap agen mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya. Mereka berpedoman: menang atau kalah.

Balai Pustaka

XV

Informasi Kecil

FBN tidak memperoleh informasi tentang Levonian. Tidak ada agen yang memberi petunjuk atas kedatangan seorang pengedar baru di New York yang membawa heroin murni sebanyak dua puluh lima kg. Dan seperti sering terjadi tidak seorang pun dapat membayangkan apakah dari informasi pertama dapat diperoleh petunjuk ke arah masalah yang sangat luas atau tidak.

Tetapi bagaimanapun juga pada akhirnya kejahatan dapat dikalahkan oleh kebenaran, meskipun jalannya berliku-liku dan membutuhkan kesabaran, ketekunan dan waktu yang cukup lama.

Titik permulaan dalam peristiwa ini berasal dari suatu informasi yang tampaknya sangat remeh. John Pinto, seorang agen muda pada FBN di New York berjumpa dengan seorang informan di sebuah kafetaria.

Seseorang agen yang memperoleh suatu informasi bersedia bekerja selama berbulan-bulan sampai pada saatnya ia menemui seorang pecandu atau pedagang pengecer yang karena kurang hati-hatinya membuat "kesalahan" menyebutkan nama seseorang yang lebih penting.

Frankie, seorang pengecer pernah membuat langkah keliru, menjual heroin kepada John Pinto dan mengatakan bahwa bahan itu telah dicurinya dari majikannya. Berpedoman pada dua kesalahan ini Pinto mempunyai kekuasaan untuk mengikat Frankie. Ia mengancamnya dengan hukuman kurungan selama lima tahun atau mengirimkannya ke daerah Harlem, daerah

Balai Pustaka

orang-orang Negro, di mana undang-undang dan peraturan tidak ditaati.

Frankie menyadari bahwa ancaman terakhir ini berarti mati terbunuh karena ia dianggap membocorkan rahasia. Satu-satunya jalan yang dianggapnya paling tidak berbahaya ialah seminggu sekali menemui Pinto dan memberi laporan.

"Berita baru apa yang kau bawa?" tanya Pinto pada suatu hari ketika mereka bertemu di sebuah kafetaria. Selama beberapa saat Frankie terdiam.

Pinto menyadari bahwa Frankie tidak akan mengatakan sesuatu tentang organisasi komplotannya, tetapi jika tentang hal lain dianggapnya aman. Pinto mengadakan tekanan.

"Frankie," katanya, "saya tidak dapat terus-menerus dalam keadaan semacam ini. Atasan saya terus menuntut. Kau harus bercerita atau perkara ini diajukan ke pengadilan."

"Baiklah," jawab Frankie, "seminggu yang lalu saya mendengar tentang seseorang yang bertaruh besar-besaran pada permainan poker. Salah seorang yang hadir menjumpai saya dan mengatakan bahwa orang itu berdagang heroin di Philadelphia."

"Kau tahu namanya?"

"Ya, Jimmy Sicardo. Ia mempunyai suatu macam perkumpulan di daerah Italia di kota Philadelphia."

"Hal-hal lain apakah yang kauketahui tentang dia?"

"Tidak ada lagi."

Pinto mengangkat tangannya menunjukkan rasa muak.

"Kaukira saya harus mencari seseorang di kota Philadelphia? Saya ingin mengetahui apa yang kau rencanakan. Kau harus menyelesaikan sesuatu masalah di kota New York sini untuk saya."

Sesungguhnya Pinto dalam hatinya merasa puas. Ia bermaksud untuk terus bekerja sama dengan Frankie sampai ia karena pengakuan atau kesalahannya sendiri dapat menuju ke alamat pemimpin komplotannya di daerah Harlem Timur. Sementara itu seorang agen FBN di Philadelphia telah dihubungi untuk mencari jejak Jimmy Sicardo.

Balai Pustaka

XVI

Terbuka Jalannya

Dalam lalu lintas obat narkotika seseorang yang ingin menjual heroin harus mencari pembeli dan seorang pembeli harus mendapatkan penjual. Perantara yang dibutuhkan ini disebut penghubung.

James Sicardo adalah penghubung terbaik di kota Philadelphia. Ia memimpin sebuah perkumpulan kunci di mana tokoh-tokoh gerakan di bawah tanah Mafia dapat berkumpul mencari hiburannya masing-masing. Sicardo mengetahui semua ini.

Pada suatu siang Sicardo mendapat kunjungan dari seorang laki-laki yang memperkenalkan dirinya dengan nama Mike Telano, seorang penjual bahan narkotika dari pantai Barat.

"Saya ingin membeli bahan," katanya. "Dan saya diberi tahukan bahwa anda dapat menolong saya."

Selanjutnya ia mengatakan bahwa orang-orang telah mendorongnya untuk terus mencari sampai ia melakukan perjalanan ke daerah Timur untuk mencari penghubung. Dari orang yang satu ia diberi petunjuk untuk mencari yang lain sampai akhirnya nama Jimmy Sicardo disebut-sebut. Sambil mengatakan ini Mike Telano menyebutkan nama-nama sejumlah orang.

Sicardo memperhatikan Telano. Tampaknya seperti orang yang dengan mudah ingin berkelahi, tampak jelas dari kehadirannya di tempat itu. Tubuhnya kekar seperti petinju; tingginya 1,80 m, beratnya lebih dari delapan puluh kg, bermuka lebar, rambutnya kasar berwarna hitam, pakaiannya tidak rapi meskipun terbuat dari bahan yang mahal.

Balai Pustaka

Melalui jendela ia dapat melihat kedatangan Telano dengan sebuah mobil Cadillac baru yang harganya paling sedikit delapan ribu lima ratus dolar. Seorang laki-laki tampak sedang bermalas-malasan menunggu di belakang kemudinya.

Dari semua ini Sicardo menarik kesimpulan bahwa ia berhadapan muka dengan orang yang betul-betul menghendaki bahannya, suatu kesempatn baik untuk memperoleh hasil yang cukup besar.

"Siapa yang anda kenal di Philadelphia?" tanya Sicardo.

"Tak seorang pun," jawab Telano. "Saya baru kemarin datang di sini."

"Di mana anda menginap?"

Telano menyebutkan nama salah satu hotel besar di Philadelphia.

"Ya, mungkin saya dapat menolong anda," kata Sicardo hati-hati. "Tetapi berapa yang anda butuhkan?"

"Berapa yang dapat anda berikan?" tanya Telano kembali. "Yang saya butuhkan hanya bahan murni, yang langsung dari kapal. Saya sanggup membayar tinggi, tetapi saya tidak ingin yang campuran. Anda mengerti maksud saya?"

"Ya," kata Sicardo. "Saya tidak mengatakan bahwa saya dapat memberikan kepada anda, tetapi saya dapat mencarikan."

Ketika Telano meninggalkan tempat itu Sicardo mengangkat teleponnya. Ia menelpun beberapa orang dan mengatakan bahwa ada seorang pembeli heroin berkualitas paling baik dalam jumlah besar. Tentu saja ia akan mencari jejak orang itu. Tetapi menurut pikiran Sicardo permulaan ini akan menuju kepada sesuatu yang memberi hasil sangat besar.

Sekembali Telano ke mobilnya ia mempunyai pikiran yang sama. Temannya dengan girang hati menjalankan mobilnya ke daerah perdagangan kota.

"Bagaimanakah jalannya?" tanyanya.

"Tak ada kesukaran sama sekali," jawab Telano. "Ia tampak

Balai Pustaka

sangat bergairah, dan sekiranya ia mempunyai persediaan, ia akan menjualnya saat itu juga. Saya kira ia orang yang tepat."

Kedua orang itu sebetulnya agen-agen FBN yang menyamar. Selama beberapa bulan yang lalu mereka telah menyusuri kota Philadelphia untuk mencari seseorang yang dapat menghubungkan mereka dengan Jimmy Sicardo. Tetapi tidak berhasil. Oleh karena itu Telano terpaksa menyamar dan ternyata sampai saat itu peranannya sebagai pembeli heroin dipercaya oleh Sicardo.

Nama sebenarnya Michael Fulgoni. Segera setelah perang Korea selesai ia diminta oleh FBN untuk menjadi agen dan samarannya sebagai seorang penjahat berhasil dengan sangat memuaskan, hingga terkenal sebagai penyamar terbaik.

Ia telah menamatkan pelajarannya pada sekolah hukum dan mempunyai cita-cita untuk membuka kantor pengacara yang melakukan praktiknya pada jam-jam tertentu.

Tetapi setelah menerima tugas dari FBN untuk beroperasi di California, Las Vegas, Texas, dan New York, ia makin tertarik pada pekerjaannya dan berpendapat bahwa ia tidak dapat melepaskan diri untuk menghadapi ketegangan dan tantangan tiap hari yang baginya sangat menarik. Dan suatu keuntungan pula, ia telah menikah dengan wanita yang dapat menyadari tugas suaminya yang tiap hari bekerja selama dua belas sampai enam belas jam, yang mempunyai kesempatan makan di rumah hanya sekali atau dua kali saja dalam seminggu dan yang mungkin menghilang selama tiga sampai enam bulan bila sedang melakukan tugas khusus.

Sebelum menemui Sicardo harus diadakan persiapan-persiapan yang sangat terperinci. Namanya diganti menjadi Mike Telano dan identitasnya diubah sama sekali.

Ia menjadi pengedar obat narkotika yang berpengalaman dari daerah pantai Barat; mempunyai SIM palsu dan mobilnya Cadillac mempunyai STN dari California. FBI memberi data palsu mengenai dirinya sebagai penjahat yang terlibat dalam

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

perampokan, pembunuhan, perjudian dan narkotika dan tercatat sebagai orang yang dicari-cari oleh polisi.

Data palsu ini disebar-luaskan pada dinas kepolisian pusat dan daerah.

Teman sekerja Mike Telano yang mengemudikan mobil bernama Alan Weiner bertindak sebagai pembuka jalan. Juga baginya dibuatkan data palsu sebagai seorang penjahat yang dicari-cari. Ia memakai nama Johny Gold. Sedang Mike bertubuh kekar dan kasar menggambarkan orang yang suka berkelahi, Alan seorang pemuda berumur dua puluh delapan tahun bertubuh kecil ramping dan beraut muka tampan, pakaiannya selalu rapi dan bicaranya menyenangkan. Mereka berdua merupakan pasangan yang sangat serasi.

Balai Pustaka

XVII

Identitas Yang Meyakinkan

Beberapa hari setelah pertemuannya yang pertama, Telano dan Sicardo berjumpa lagi pada suatu malam di sebuah rumah makan untuk makan dan minum dan berbincang-bincang bertukar cerita masing-masing. Mike membayar apa yang mereka habiskan dan memberi upah pelayannya cukup banyak.

Ia mengatakan kepada Sicardo bahwa ia mempunyai langganan di pantai Barat yang membutuhkan bahan itu selekas mungkin tetapi yang murni. Sicardo menjawab bahwa ia sedang mencari penjual yang paling tepat.

Pada pertemuan mereka untuk ketiga kalinya Sicardo sanggup memenuhi pesanan heroin sebanyak seperempat kilogram. Ketika Telano menolak untuk memberi uang persekot, Sicardo tampak kecewa. Akhirnya ia mengatakan bahwa ia sangat membutuhkan uang kontan dan minta pinjaman tiga ratus lima puluh dolar. Telano mengeluarkan sebuah berkas uang yang tampak tebal dan mengeluarkan dari sebelah atas tiga lembar uang kertas seratus dolar dan selembar lima puluh dolar. Sicardo tampaknya kagum melihat berkas uang demikian tebalnya. Ia tidak tahu bahwa di sebelah bawahnya hanya terdiri dari lembaran satu dolar saja.

Setibanya di markas FBN Telano mempertanggung jawabkan uang dinas itu hanya dengan janji dan bahwa uang yang dikeluarkan itu memang perlu. Ia menemui pemimpin cabang FBN di Philadelphia, Joseph Lansky dan menceritakan apa yang telah dialaminya.

Balai Pustaka

Jalan yang telah dirintisnya ini baru permulaan tetapi ada kemungkinan bahwa Sicardo akan mengetahui identitasnya yang sesungguhnya sehingga ia memandang perlu untuk memakai uang tiga ratus lima puluh dolar itu.

Alasan yang dikemukakan Mike Telano memang benar karena Sicardo mempunyai teman, seorang sersan polisi bagian reserse pada dinas kepolisian Pensylvania. Ia mencari keterangan mengenai Mike Telano dan laporannya disampaikan kepada Sicardo melalui telepon.

"Jimmy," katanya, "Mike Telano ini menjadi buronan polisi di San Francisco. Banyak yang telah dilakukannya. Perampokan, penganiayaan dengan senjata, pembunuhan, perjudian, dan narkotika. Ia pernah membunuh ketika menjadi anggota suatu komplotan dan sekarang melarikan diri."

Dengan laporan ini Sicardo memperoleh informasi bahwa ia dapat melakukan hubungan perdagangan heroin dengan Telano.

Sembilan hari kemudian di sebuah jalan kecil, tidak jauh dari gedung pertemuan, Sicardo menyerahkan heroin kepada Telano sebanyak seperempat kilogram dan menerima uang pembayarannya lima ribu seratus lima puluh dolar. Selama jual-beli ini dilakukan tiga orang agen FBN mengawasinya dari tempat tersembunyi.

Penjualan narkotika yang tidak syah yang dilakukan hanya satu kali saja, meskipun disaksikan oleh tiga orang belum merupakan bukti untuk diajukan pada pengadilan. FBN yang telah melatih orang-orangnya dalam undang-undang mengenai bukti dan pelanggaran, menempuh kebijaksanaannya untuk membuat beberapa kali jual-beli sehingga tersangka tidak dapat mengemukakan alasan bahwa ia dijebak.

Telano membeli heroin untuk kedua kalinya seminggu kemudian dan Sicardo memperkenalkannya pada seorang yang memberi heroin itu, seorang penjahat kecil bernama John Sudora.

Balai Pustaka

Beberapa hari kemudian Telano melaporkan bahwa heroin yang dibelinya berkualitas rendah. Ia mengatakan kepada Sicardo bahwa ia tidak dapat melanjutkan hubungan dagangnya jika ia tidak mendapat yang lebih baik. Sicardo berjanji akan mencari penghubung lain dan persahabatan mereka berlangsung terus.

Telano memperkenalkan teman sekerjanya Johny Gold yang oleh Sicardo dianggap sebagai seseorang yang suka berkelahi seperti Telano. Setelah agak lama bergaul, kedua agen FBN itu terus mendesak Sicardo untuk membawa mereka pada orang yang lebih tinggi dalam gerakan-gerakan di bawah tanah. Mereka tekankan bahwa yang dibutuhkan heroin yang murni. Mereka sanggup membayar dengan harga tinggi, tetapi mereka mengancam akan meninggalkan kota Philadelphia, jika Sicardo tidak dapat melayani mereka.

Akhirnya Sicardo berjanji akan memperkenalkan Telano pada seorang penghubung yang penting.

"Orang ini dapat memberi anda segala sesuatu yang anda butuhkan," katanya. "Ia anggota suatu komplotan di New York."

Ia menentukan suatu pertemuan pada pukul dua siang beberapa hari kemudian di gedung pertemuan.

Telano datang ke tempat itu pada waktu yang telah ditentukan dengan membawa pistol kaliber 38 pada ikat pinggangnya. Tiga orang agen FBN ditempatkan di luar untuk melindunginya bila mendapat isyarat terjadi kericuhan di dalam gedung. Tetapi Sicardo seorang diri. Pada jam itu sampai waktu sore gedung itu ditutup untuk tamu dan Sicardo pergi ke belakang meja untuk menyiapkan minuman sambil menunggu. Ia tampak sangat geli sah.

"Mike," katanya, "anda harus berhati-hati menghadapi orang ini. Ia orang yang sangat penting dalam usaha ini dan tidak mau ditipu."

"Jangan khawatir, saya akan berhati-hati."

Dengan menyandarkan diri pada meja bar Telano mengawasi pintu yang menuju ke ruangan gedung yang masih

Balai Pustaka

kosong. Didengarnya seseorang masuk dan tangannya turun ke pinggang dekat senjatanya. Ketika orang itu melewati pintu, Telano dapat mengenalnya kembali dengan segera.

Orang itu berumur kira-kira lima puluh lima tahun, namanya Nicolas Golino; pada dinas kepolisian negara bagian Pelsylvania tercatat sebagai salah satu pemimpin komplotan kejahatan yang paling besar. Ia dituduh menjadi pemimpin gerakan Mafia setempat dan selalu terlibat dalam keonaran. Pada masa mudanya ia menjadi pengawal seorang pembunuh bayaran tetapi polisi tidak mempunyai bukti untuk menuntutnya.

Dalam gerakan lalu lintas narkotika ternyata ia tidak tersangkut.

Golino mengambil tempat pada salah satu kursi bar agak jauh dari Telano dan mencoba mengamatinya dengan memandangnya agak lama. Kemudian ia berkata,

"Jimmy mengatakan bahwa anda ingin membeli dalam jumlah besar."

Telano mengatakan bahwa ia membutuhkan bahan itu untuk memenuhi permintaan langganannya dari pantai Barat.

"Saya telah berbulan-bulan mencoba mengadakan hubungan di sini tetapi yang saya peroleh hanya janji-janji saja," katanya.

Golino mendengarkan uraian Telano dengan penuh perhatian sampai mengerti benar apa yang dimaksudkan. Kemudian ia membalikkan tubuhnya ke arah Sicardo dan bertanya,

"Jimmy, telah berapa lamanya kau mengenal orang ini?" Sesaat Telano merasa berdebar-debar.

Jika Sicardo mengatakan bahwa ia baru saja mengenalnya, Golino akan meninggalkan tempat itu. Jika ia berbohong dan ketahuan ia akan menghadapi kemarahan orang yang sangat berbahaya.

"Oh, saya telah mengenalnya selama dua puluh tahun," jawab Sicardo dengan nada membual.

Balai Pustaka

Golino kembali menatap wajah Telano.

"Jangan kaupikirkan lagi," katanya. "Saya dapat memberi apa yang kaukehendaki, bahan murni mulai setengah kilo sampai satu ton."

Perpustakaan Nasional RI
Balai Pustaka

XVIII

Mulai Beredar

Selama Telano melakukan kegiatannya, heroin yang dibawa Levonian makin lama makin beredar luas menuju ke alamat terakhir: para pencandu.

Setelah Joseph Biani menerimanya dari Levonian untuk pertama kali sebanyak sepuluh kilogram di Houston street, ia serahkan bahan itu kepada orang lain bernama Anthony Martino, yang biasanya dipanggil Tony, anak buah Biani pada tingkatan paling rendah dan tugasnya sebagai pesuruh. Ayah Tony, Enrico pada tahun 1920-an bekerja sebagai penyelundup minuman keras dan sekarang bertempat tinggal di sebuah rumah sederhana di Long Island.

Tony pergi ke rumah ayahnya dan heroin yang diterima dari Biani disimpannya di langit-langit rumah. Tempat ini adalah tempat persembunyian heroin milik Biani dalam jumlah besar.

Malam itu Tony bersama ayahnya mengerjakan bahan sebanyak sepuluh kilogram itu; memberi campuran untuk pertama kali yang disetujui oleh gerakan Mafia bagi orang-orangnya tingkat atas, sebelum diserahkan kepada penjual daerah.

Dari tiap kantung berisi setengah kilo diambilnya 50 gram dan diganti dengan susu bubuk. Untuk menghilangkan rasa susu yang manis menjadi pahit (rasa heroin murni) diberinya sedikit bubuk kinine. Setelah seluruhnya selesai dikerjakan demikian diperoleh heroin 11 kilo lebih. Kadarnya susut, tinggal 77%. Ini oleh kebanyakan pemakai masih dianggap murni. Kemudian heroin yang diperoleh dengan cara ini dibungkus kembali dalam

Balai Pustaka

kantung berlapis dua, ditutup rapat dan dibungkus dalam kantung kertas berwarna coklat dan diikat pula. Hasil ini dari luar tampaknya seperti barang belanjaan biasa. Tetapi bagi Joseph Biani berarti harga pembelian seratus dua puluh lima ribu dolar dapat dijual dengan harga dua ratus ribu dolar.

Orang yang diserahi untuk menjualnya adalah Frank Merlotti yang rumahnya sangat mewah di East street, New York.

Sebelum bekerja sama dengan Biani dalam bidang narkotika, Merlotti telah banyak pengalamannya sebagai pemalsu uang, anggota komplotan pemeras dan perampok. Yang memimpin segala organisasi ini ialah Joseph Biani sendiri. Dialah yang mengatur pengiriman antarsamudra, penjualannya dan penentuan campurannya, bila heroin itu telah di Amerika.

Merlotti adalah pemimpin bagian penjualannya. Ia hanya menjual dalam kilogram atau kelipatannya kepada pembeli langganan yang telah terpilih, dan jual beli ini dilakukan dalam rumahnya.

Banyak tengkulak dari berbagai kota yang membeli heroin dari Merlotti dan dua orang di antaranya tergolong pada langganan tetap.

Yang seorang adalah Nicolas Golino yang meminta setengah kilo untuk dijualnya kepada langganannya yang baru bernama Telano. Merlotti marah-marah.

"Tidakkah kau katakan padanya bahwa kita tidak menjual kurang dari satu kilo? Kau gila untuk menutup jual-beli hanya untuk setengah kilo. Orang itu tergolong pada orang-orang pelit yang dapat melibatkan kamu dalam kesukaran."

Tetapi Golino membela diri.

"Ia orang baik-baik," katanya. "Ia akan menjadi langganan tetap untuk membeli tiga sampai lima kilo, tetapi ia sekarang akan bertindak hati-hati. Saya suka kepadanya, dan saya percaya padanya."

Akhirnya Merlotti setuju dan menyiapkan segala sesuatu dalam jual beli itu. Tony Martino menyerahkan bahan yang

Balai Pustaka

diminta oleh Golino di New York Hotel. Merlotti sendiri tidak pernah melihat atau menyentuh heroin yang diperdagangkan itu.

Orang kedua yang mengunjungi Merlotti berkendaraan Cadillac. Ditempatkannya mobil itu di garasi di bawah tanah pada jalur bertanda 7-K, nomor apartemen Merlotti. Setelah keluar dari mobil ia mengunci keempat pintunya dan membuka tempat barangnya, kemudian naik lift menuju tempat Merlotti. Orang ini adalah Angie Minetti, penjual heroin besar-besaran di daerah Harlem. Kedatangannya di tempat Merlotti untuk membayar tiga puluh lima ribu dolar harga heroin pengiriman yang lalu dan memesan yang baru. Merlotti telah mengaturnya semua.

Diteleponnya Tony yang segera datang dengan mobil dan menempatkannya berdampingan dengan Cadillac Minetti. Dalam lima belas detik muatan heroin itu sudah pindah tempat. Tony menutup tempat barang mobil Cadillac itu keras-keras sehingga dengan sendirinya menjadi terkunci. Sebagai isyarat bahwa segala sesuatunya telah beres Tony membunyikan klakson dan pergi.

Beberapa saat kemudian Minetti masuk ke dalam mobilnya menuju ke rumahnya di daerah Bronx. Siang itu ia berharap dapat menjual satu kilo kepada langganannya yang paling dikenal, seorang pengedar di daerah Harlem bernama Georgia Jack.

Balai Pustaka

XIX

Sampai Pada Pecandu

Georgia Jack adalah seorang Negro bertubuh tinggi besar. Semenjak kecil ia biasa berkelahi dan membuat keonaran di daerah Negro di kota Cleveland, Chicago dan New York.

Dunia kejahatan telah dikenalnya semenjak masa kanak-kanak. Pada umur sebelas tahun ia mulai mencuri, umur tujuh belas tahun menodong, umur dua puluh dua tahun merampok dengan senjata yang menyebabkan ia dipenjara. Pada umur dua puluh sembilan tahun ia mencoba melarikan diri dari suatu kepungan dan menewaskan anggota polisi. Untuk perbuatan ini ia masuk penjara Sing-Sing selama empat belas tahun. Ketika keluar ia lebih banyak mengetahui tentang dunia kejahatan. Bersama dengan saudaranya Clee ia mengadakan perampokan di kota Miami dan kemudian kembali ke daerah Harlem.

Setelah terjun dalam dunia narkotika selama enam bulan saja ia menjadi kaya. Sekarang ia dapat memiliki mobil Cadillac baru. Pakaiannya dari jenis yang cukup mahal dan tiap hari berganti.

Di antara orang-orang yang bergerak dalam obat-obat gelap, mulai Turki sampai anggota gerakan Mafia di Amerika, Georgia Jack ini yang memperoleh keuntungan paling banyak, tetapi juga yang paling besar risikonya.

Ia merupakan distributor untuk pengecer besar maupun kecil dan selalu menerima persediaan dari Angie Minetti.

Di daerahnya heroin ini harganya melebihi harga emas, sehingga tidak mengherankan bila ia menjadi cepat kaya.

Biasanya suatu kantung kecil berisi lima sampai enam butir

Balai Pustaka

heroin harganya lima dolar berisi 55 butir atau seperdelapan ons, yang menurut istilahnya disebut dinamit. Kemurniannya sering berlipat dua dari yang diedarkan dengan harga lima dolar.

Georgia Jack mempunyai dua puluh sampai empat puluh orang langganan pengecer yang masing-masing telah terpilih dan terlatih oleh pembantu Jack bernama Clee, saudaranya sendiri dan Skeetch seorang kawan dari penjara pada waktu yang silam, yang dihukum karena pembunuhan berulang-ulang.

Jack lebih suka memilih wanita untuk pengecer, orang-orang dari tingkat bawah yang hasil kerjanya lebih baik daripada laki-laki.

Penghasilan para pengecer ini baik juga. Mereka mendapatkan komisi dua puluh persen untuk tiap kantung seharga dua puluh lima dolar. Tiap hari mereka menemui Clee atau Skeetch untuk menyetorkan uang penjualan masing-masing dua puluh dolar dan mengambil persediaan baru untuk dijual. Paling sedikit pengecer dapat menjual dua puluh kantung, ada yang lima puluh atau enam puluh kantung dalam sehari.

Menurut undang-undang negara bagian New York, seseorang yang membawa heroin sampai seperdelapan ons belum dianggap melakukan suatu kejahatan. Oleh karena itu, para pengecer diperintahkan untuk tiap kali membawa satu kantung saja yang berisi lima puluh lima butir atau seperdelapan ons dan cara melakukan jual-beli harus berhati-hati.

Jika terjadi suatu penangkapan, tiap pengecer mempunyai nomor telepon seorang penuntut umum yang sanggup melepaskan tahanannya dengan uang jaminan. Semua ini telah diatur oleh Georgia Jack. Sebaliknya Jack juga minta agar tentang semua ini diadakan politik tutup mulut dan jangan sekali-kali mengatakan apa-apa pada polisi. Seseorang informan dapat mati terbunuh di salah satu selokan yang telah diketahui berhubungan dengan polisi.

Tempat penyimpanan heroin yang telah dibeli oleh Georgia Jack sangat dirahasiakan, tidak seorangpun pengecer yang

Balai Pustaka

dapat mengetahuinya. Bila Jack membeli satu kilo dari Angie Minetti ia pergi ke rumah Mary Lou Lincoln, teman wanitanya di mana Clee dan Skeetch telah menunggunya.

Setelah pintu muka dikunci dan digrendel mereka bertiga mulai bekerja di kamar Mary.

Mula-mula sehelai kain yang tahan air dan minyak dibentangkan pada tempat tidur. Heroin yang telah tersedia dicampur dengan semacam obat pencahar berupa bubuk dan juga bubuk kinine sampai rata. Kemudian campuran ini disaring dengan saringan tepung. Pekerjaan ini sangat menjemukan. Tak seorangpun dari mereka bertiga ingin menjadi pecandu; untuk mencegahnya mereka menutup mulut dan hidungnya dengan sapu tangan. Jendela-jendelanya ditutup, meskipun udara pengap, karena hembusan angin dapat menerbangkan bubuk yang halus itu.

"Jika kau merasa akan bersin, pergilah dari tempat tidur," kata Georgia Jack. "Karena jika kau bersin menghadapi bahan ini berarti uang sepuluh ribu dolar hilang."

Heroin yang telah dicampur itu disaring dua kali di atas kain yang terbentang, dan selanjutnya dibungkus dalam kantung-kantung kecil berlapis dua masing-masing berisi seperdelapan ons. Jika pekerjaan ini telah selesai diperoleh dua ribu lima ratus kantung-kantung kecil yang akan menghasilkan lima puluh ribu dolar. Penghasilan Georgia Jack dengan cara ini tiap minggu rata-rata dua puluh sembilan ribu dolar.

Kadar heroin yang sampai pada para pecandu sangat berbeda dengan yang dibawa oleh Levonian.

Pengurangan pertama dilakukan oleh Biani dengan seperdelapan bagian. Angie Minetti mengurangi lagi seperempat bagian diganti dengan susu bubuk.

Dengan demikian apa yang diterima oleh Georgia Jack kadar heroinnya hanya 5/8 bagian. Dan ini masih dikurangi lagi dengan seperempat bagian, sehingga kemurnian akhirnya tinggal 3/8 bagian. Jika diperhitungkan harganya, apa yang telah dibeli

Balai Pustaka

oleh Levonian dengan harga tiga ratus lima puluh dolar di Turki, di Amerika Serikat harga ecerannya mencapai seratus enam puluh ribu dolar sampai dua ratus empat puluh ribu dolar tiap kilogram.

Menurut FBN import heroin tiap tahunnya antara satu sampai satu setengah ton, menurut perkiraan bahkan lebih dari itu. Dengan demikian maka perdagangan heroin gelap meliputi jumlah antara dua ratus dua puluh lima juta sampai tiga ratus tiga puluh tujuh juta dolar dan jumlah yang sekian besar ini belum mengungkapkan seluruh akibat buruknya. Para pecandu sering melakukan pencurian untuk memenuhi kebutuhannya akan heroin, belum terhitung korban jiwa manusia, terutama angkatan mudanya, yang tidak dapat dinyatakan dengan pasti.

Tetapi semua ini tidak diperhitungkan oleh pedagang-pedagang heroin. Mereka tidak mempedulikan akibat-akibat dari perbuatannya yang berupa: hancurnya sendi-sendi kehidupan moral masyarakat, kesehatan bahkan jiwa para korbannya.

Bagi Levonian dan petani opium di Turki, penyelundup di daerah perbatasan, orang-orang Corsica di kota Marseille, ahli-ahli kimia seperti Josef Paoli, para pengedarnya seperti Biani, Angie Minetti, dan Georgia Jack, yang dituju hanya pemasaran narkotika yang memberi keuntungan berlipat ganda.

Balai Pustaka

XX

Memasang Perangkap

Tugas Mike Telano makin mendekati titik akhir. Ia telah membeli heroin dari Golino dua kali masing-masing setengah kilo. Bagi FBN berarti pengeluaran sebesar dua puluh ribu dolar, tetapi telah tampak akan ada hasilnya. Pada pembelian kedua yang diawasi agen-agen FBN dapat ditemukan jejak yang menuju ke rumah ayah Tony Martino di Long Island yang dipergunakan oleh Biani sebagai tempat persembunyian heroin.

Penemuan semacam ini menjadi idaman agen FBN dan untuk memperolehnya dibutuhkan pengawasan siang malam. Agar rencananya berhasil maka ditempatkan suatu regu yang terus-menerus memperhatikan tempat tinggal dan gerak-gerik Tony dan ayahnya.

Pada malam ke sepuluh mereka melihat Tony memasuki rumah itu. Tidak lama kemudian ruang atasnya menjadi terang dan lima menit kemudian gelap lagi. Tony keluar dari rumah dengan menjinjing sebuah bingkisan. Agen-agen FBN itu mengikuti jejaknya sampai pada sebuah restoran di mana Tony menyerahkan bingkisan itu kepada Louis Pacinello, seorang pengedar heroin terkenal. Pacinello diikuti sampai pada tempat penyimpanannya di daerah Teaneck, New Jersey. Ini adalah bukti pertama kejahatan penjualan heroin yang tidak menambah pengeluaran uang bagi FBN. Dari hasil pengamatan ini FBN tiap malam menyelidiki gerak-gerik Tony sampai waktunya ia tidur dan mengawasinya lagi ketika keesokan harinya ia bangun.

Tiap kali ia keluar dari rumah ayahnya dan membawa bingkisan, jejaknya menuju kepada pedagang heroin lain. Tiap

Balai Pustaka

penyerahan merupakan bukti baru, yang menjadi bahan untuk membongkar seluruh komplotan.

Beberapa langganan Tony ditangkap setelah dua kali terbukti mengadakan jual-beli. Yang lain diawasi oleh agen FBN yang menyamar, dengan harapan dapat menuju kepada orang-orang yang lebih berkuasa dari mereka.

Puncak kegiatan FBN memperoleh hasil ketika Tony berhubungan dengan salah satu alamat dan bersamaan dengan agen lain yang mengikuti Golino. Dari informasi tertentu diperoleh penjelasan bahwa gedung pada alamat tersebut adalah tempat pertemuan Frank Merlotti dan Joseph Biani.

Merlotti tercatat sebagai penjahat pada dinas kepolisian, tetapi pada FBN tidak ada laporan. Sebaliknya Biani pada waktu yang lalu terkenal sebagai pemimpin gerakan narkotika tetapi kemudian menghilang.

Dengan informasi ini FBN menyebarkan agen-agennya, mengumpulkan data dan bukti-bukti lebih lanjut adanya komplotan narkotika besar-besaran. Mulai dari Telano ke Sicardo, ke Golino, ke Merlotti dan Biani dengan Tony sebagai penghubung dan penyimpan.

Jalannya perdagangan ini tiap hari dipelajari di Washington, New York dan Philadelphia. Penyelidikan yang diadakan pada gerakan di bawah tanah memberikan informasi bahwa Biani mempunyai sumber heroin baru berasal dari Prancis. Segera dikirimkan kawat oleh Washington kepada agen-agen FBN di seluruh dunia.

Diperoleh jawaban bahwa ada enam orang yang mungkin melakukan itu, tetapi masih diragukan. Dugaan yang paling kuat menuju kepada seorang Prancis yang dikenal dengan nama Francois saja. Orang ini sering terlihat di bar-bar kota Montreal bersama dengan pemimpin gerakan Mafia. Mungkin inilah orangnya!

Selama beberapa minggu ini Telano berusaha keras untuk mengelakkan tawaran dari Golino membeli heroin, tanpa

Balai Pustaka

menimbulkan kecurigaan. Ia selalu menemukan alasan mengapa ia tidak siap membeli heroin.

Katanya ia khawatir kalau-kalau alat kepolisian akan mengenalnya di daerah itu, atau karena ia menjumpai kesukaran dengan langganannya di pantai Barat atau karena ia merasa tidak enak badan. Tetapi Telano berjanji akan membeli heroin dalam jumlah besar — sekurang-kurangnya lima kilogram — dan Golino sangat mengharap-harapkan jual beli itu segera dapat dilaksanakan.

"Saya telah berjanji pada teman-teman saya di New York bahwa anda akan membeli lima kilogram," kata Golino, "Dengan demikian saya dapat menjual yang setengah kilogram dengan harga partai besar. Kapan anda akan membelinya?"

"Segera setelah saya bereskan, bila langganan saya sudah siap."

Akhirnya FBN memutuskan bahwa penyelidikan telah memberi hasil demikian rupa sehingga dapat disetujui jual-beli yang ketiga kalinya antara Telano dan Golino. Mereka berdua bertemu di sebuah bar di luar Atlantic City.

Selama beberapa minggu Telano dan Johny Gold bertempat tinggal di salah satu motel antara Atlantic City dan Philadelphia.

Ketika Telano bertanya lebih lanjut tentang jual-beli ini Gelano mendekati Telano dan berbisik, "Orang-orang New York akan memberikan bahan ini. Sicardo akan menemani mereka. Mereka akan datang dengan tiga mobil; sebuah yang mengangkut barang dan yang dua lainnya untuk melindunginya."

Ia tambahkan, "Bertindaklah yang tepat, Mike. Ini adalah pembelianmu yang berjumlah besar untuk pertama kali.Kalau ada sesuatu yang keliru, yang pertama akan ditembak adalah kau sendiri. "

Balai Pustaka

XXI

Terhalang Maksudnya

Mike Telano berjalan hilir-mudik di dalam kamar motelnya nomor 12. Ia tidak dapat menahan rasa hatinya yang berdebar-debar menunggu saat yang telah ditentukan. Sebaliknya teman sekerjanya Johny Gold tenang-tenang saja. Ia berdiri menghadap jendela melihat halaman. Sicardo siang tadi telah menelpon akan bertemu dengan mereka antara pukul delapan dan dua belas tengah malam. Sekarang telah pukul sembilan lebih.

Tiba-tiba dari radio yang disembunyikan di bawah meja terdengar suara, "Ada mobil Buick kira-kira satu mil dari sini dengan dua orang di ruang duduk sebelah muka."

Telano memperhatikan tiap kali gerakan mobil Buick itu diberitahukan. Mobil itu berhenti ketika sampai di motel, tetapi tidak memasuki halamannya.

Telano menarik kesimpulan bahwa yang di dalamnya bukan Sicardo. Tetapi sebaliknya mobil itu masuk ke jalan simpangan di muka motel dekat sebuah mobil trailer. Pengemudinya bersama temannya menyembunyikan diri di ruang muka mobil itu. Mereka dapat melihat keadaan di sekitarnya melalui kaca depan, tetapi orang luar akan menyangka bahwa mobil itu kosong. Yang tidak diketahui oleh kedua orang itu ialah bahwa mereka telah menempatkan mobilnya dekat trailer penuh dengan polisi bersenjata lengkap yang sanggup menghadapi suatu pertempuran. Di dalamnya juga terdapat pemancar radio yang berhubungan dengan pasukan-pasukan angkatan bersenjata setempat dan detektif-detektif yang mendapat perintah untuk

Balai Pustaka

menangkap segenap komplotan gerakan narkotik yang telah memberi persediaan heroin kepada Nick Golino.

"Bagaimana pendapatmu Mike?" tanya John Bromley, komandan pasukan polisi dalam trailer. "Akan saya tangkap kedua orang itu sekarang saja?"

"Tunggulah dahulu apa yang akan terjadi," jawab Telano.

Mereka telah merencanakan kegiatan malam ini selama satu minggu penuh, dengan mengadakan pertemuan dengan anggota kepolisian lainnya di suatu tempat di Philadelphia. Dengan sangat tekun membicarakan segala persiapannya dengan masak-masak.

Pemancar John Bromley dihubungkan dengan agen-agen FBN yang bertugas mengawasi rumah Sicardo dan juga pada empat belas mobil sepanjang jalan yang akan dilaluinya, sehingga dengan demikian dapat diketahui tiap gerak yang dilakukannya tanpa mengikuti mobil itu sendiri.

Di New York sendiri pemimpin FBN beserta orang-orangnya telah mengatur pengepungan rumah Tony Martino dengan ayahnya, rumah Merlotti dan Biani. Setiap saat dapat diadakan penangkapan serentak, tetapi mereka harus menunggu perintah dan tidak boleh melakukan sesuatu sebelum Golino dan Sicardo tertangkap lebih dahulu. Dengan persiapan ini maka sebelum komplotan gerakan narkotika ini dapat menyebar, telah dapat diringkus lebih dahulu.

Sementara itu di motel sendiri Telano dan Bromley telah mengatur serangan dengan segala kekuatan yang tersedia.

Beberapa pedagang heroin ada yang menjadi panik jika menghadapi penangkapan dan mencoba meloloskan diri dengan menembak. Saat penyerahan heroin dianggap yang paling kritis dan berbahaya. Penjual berusaha untuk berbuat curang dengan menahan bahannya dan mencuri uang pembayarannya, sedang pembeli mencoba mengambil heroinnya tanpa membayar. Inilah merupakan salah satu alasan untuk memberi perlindungan, dan Telano khawatir orang yang melindungi Sicardo (untuk

Balai Pustaka

tidak menyerahkan heroin tetapi menerima uangnya) akan menembak lebih dahulu. Untuk menghadapi ini Bromley telah menempatkan delapan orang penembak di sebelah kiri-kanan motel dan pada jalan di mukanya. Telano menempatkan empat orang, masing-masing dua orang pada kamar yang berbatasan dengan kamarnya.

Dan akhirnya di dalam trailer itu sendiri dipasang sebuah senapan mesin kaliber 45 dengan moncongnya menghadapi halaman motel.

Pada pukul 09.30 keadaan gelap, langit berawan dan udara dingin. Agen-agen yang mengawasi rumah Sicardo melaporkan bahwa orang itu belum meninggalkan rumahnya.

Mendengar berita ini Telano memutuskan untuk melumpuhkan mobil Buick, yang ternyata menjadi mobil pelindung Sicardo. Bromley setuju.

Dengan diikuti oleh tiga orang detektif Bromley merayap perlahan-lahan dari trailer menuju ke mobil Buick. Dengan gerak beringsut sangat perlahan-lahan dan membawa pistol otomatis ia akhirnya sampai pada pintu muka mobil itu. Tidak terdengar suara sedikit pun dalam mobil. Dengan perlahan-lahan ia menekan tombol pintu dengan sikap mengelak apabila orang yang di dalamnya mendahului menembak. Pintu itu tidak terkunci. Setelah menghela napas dalam-dalam ia membuka pintu dengan tiba-tiba. Pada saat itu juga ketika dengan otomatis ruang pengemudi diterangi ia menempelkan mulut pistolnya pada wajah orang yang terdekat dan berteriak, "Angkat tangan dan cepat!"

Sergapan tiba-tiba ini membuat orang itu tidak dapat berbicara apa-apa, jatuh menimpa temannya. Mereka sangat terkejut. Orang yang terancam tetap membisu, tetapi temannya berteriak, "Jangan tembak! Demi Allah, jangan tembak!"

Kedua orang itu bangkit, keluar dari mobil dengan kedua tangannya diangkat di belakang kepalanya, dan mencoba menerangkan kehadirannya di tempat itu. Untuk ini maka

Balai Pustaka

mereka diperintahkan bersandar dengan tangannya pada dinding mobil dan kedua kakinya direnggangkan. Setelah digeledah ternyata tidak membawa senjata, mereka baru boleh menerangkan apa maksuduya datang ke tempat itu.

Ternyata kedua orang itu wartawan sebuah harian dari Philadelphia dan memang benar setelah mereka menunjukkan kartu persnya. Mereka telah mendengar tentang pertemuan FBN yang sering kali diadakan di markasnya dan menduga bahwa akan diadakan operasi besar-besaran.

Mereka telah mengikuti mobil polisi itu sampai ke motel. Penyergapan ini sampai pada Telano dan hanya dengan pikiran yang sangat tenang ia dapat menyadari humor ini. Tetapi karena dari semula urat syarafnya terus-menerus tegang ia sangat marah, jika membayangkan bahwa penangkapan malam itu yang direncanakan selama berbulan-bulan akan gagal.

Tetapi kedua wartawan itu bersumpah bahwa mereka tidak mengatakan hal ini kepada orang lain, bahkan tidak kepada pemimpin redaksinya.

"Apa yang harus kami lakukan?" tanya Bromley.

"Singkirkan mobilnya dari tempat itu dan awasilah mereka sampai saatnya kami berhasil," kata Telano dengan nada marah. "Dan jagalah jangan sampai mereka mendekati kami lagi."

Dengan perasaan kecewa karena tenaganya terbuang sia-sia Bromley dan Telano kembali ke tempatnya.

Pada waktu tengah malam Telano minta agar Johny Gold menelpun Sicardo dan menanyakan bilamana bahan itu akan diserahkan.

"Saya tidak dapat melaksanakan," kata Sicardo. "Diundur selama dua puluh empat jam. Besok malam akan kami serahkan."

Balai Pustaka

XXII

Pengepungan

Keesokan harinya adalah hari yang sangat berat bagi para petugas FBN dan polisi. Tetapi rupanya akan berhasil.

Pada pukul 4.30 siang hari tampak Sicardo menuju rumah Nick Golino. Agen-agen FBN dan polisi menuju kembali ke posnya sepanjang jalan yang menuju ke motel dan dekat rumah orang-orang yang dicurigai di New York, New Jersey, dan Philadelphia.

Tetapi baru lepas tengah malam Sicardo meninggalkan rumahnya. Kali ini tidak ada mobil yang melindunginya, dan perjalanan Sicardo dapat dilaporkan tanpa hambatan.

Ia memasukkan mobilnya ke halaman motel pada pukul 02.10 dinihari dan disambut oleh Johny Gold. Sicardo mengambil sebuah tas terpal kecil di bawah tempat duduk sebelah muka. Setelah keluar dari mobil, Gold mengantarkannya ke tempat Mike Telano. Sicardo memasuki kamar dengan matanya menunjukkan kecurigaan. Ia tetap berdiri seolah-olah siap untuk melarikan diri dan menolak ajakan Telano untuk menanggalkan topi dan jasnya.

"Hari sudah malam," katanya. "Berilah uangnya dan saya akan segera pergi lagi."

"Saya ingin melihat barangnya dahulu," kata Telano.

Sicardo memberikan tasnya dan Telano mencurahkan isinya di tempat tidur. Dua kantung kertas berwarna coklat yang diikat dengan kawat pada ujungnya. Johny Gold mulai membuka bingkisan-bingkisan, sedang Telano menanyakan mengapa penyerahannya sampai terlambat.

"Ada kekeliruan di New York," kata Sicardo. "Yang untuk

Balai Pustaka

anda sebanyak lima kilogram ternyata diberikan kepada orang lain, sehingga harus dicarikan gantinya."

"Apa ini barang baik?" tanya Telano.

"Itu 100% murni karena mereka mengatakan kepada Nick bahwa mereka telah menerima kiriman baru dari seorang Prancis," kata Sicardo. "Nick mengatakan bahwa yang sekarang ini lebih baik dari yang lalu; anda beruntung, Mike!"

Tiap kantung kertas yang berwarna coklat itu berisi sepuluh bungkus bubuk putih masing-masing setengah kilogram. Selama Johny Gold menghitungnya tampak Sicardo makin lama makin gelisah.

"Ayolah, semua sudah beres," katanya, "Mana uangnya. Saya ingin tidur."

"Tidak! Kita harus mengadakan tes dahulu," kata Telano, dan ia minta supaya Gold mengambil neraca untuk menimbang heroin itu. Ini adalah suatu isyarat bagi FBN dan polisi untuk bertindak.

Johny Gold meninggalkan kamarnya.

Telano yang hanya dengan Sicardo sendiri dalam kamar mencoba memperoleh keterangan lebih banyak lagi, tetapi tidak berhasil. Sicardo hanya mengangkat bahu dan mengatakan tidak mengetahui apa-apa tentang orang Prancis yang mengirimkan heroin.

Johny Gold menyiapkan detektif-detektif yang ada dalam kamar berdampingan. Empat orang, dua di antaranya bersenjatakan senapan mesin mengikutinya.

Ketika mendengar suara mereka datang, Telano mencabut pistolnya, mengarahkannya pada lambung Sicardo dan memerintahkan, "Angkat tangan Jimmy. Saya agen FBN dan kau saya tangkap."

Sicardo tidak dapat mempercayainya dan tidak mengangkat tangannya, malahan dengan gerak lengannya ia ingin mengelakkan ancaman Telano.

"Mike, kau hanya akan menipu saja. Saya tahu kau tidak akan berbuat sungguh-sungguh.

Perpustakaan Nasional RI Balai Pustaka

Telano memanggil Gold dan kelima orang itu masuk ke dalam kamar. Sicardo memandang pada senjata-senjata yang diarahkan kepadanya dan baru menyerah untuk dibelenggu, tetapi masih belum yakin benar. Baru ketika Telano menunjuk pada peralatan radio di bawah meja dan memberi isyarat agar Golino ditangkap dan agen-agen di New York bertindak, Sicardo percaya bahwa ia ielah masuk perangkap.

Ia mencaci maki dan mengutuk, tetapi tidak melawan. Kemarahannya ditujukan pada dirinya sendiri. Ia mengutuk dirinya mengapa sampai berbulan-bulan dapat ditipu oleh agen FBN.

Dalam waktu satu jam Golino dapat ditangkap di rumahnya. Keesokan harinya ia bersama Sicardo diajukan di muka pengadilan Philadelphia. John Sudora yang menjual heroin pertama kali pada Telano juga ditangkap.

Balai Pustaka

XXIII

Berakhirnya Petualangan

Pada pukul 04.40 pagi Frank Merlotti pulang ke rumahnya melalui pintu belakang dan memasukkan anak kunci pada lubang pintu. Pada saat itu seorang agen FBN bernama Donny Monahan mendekatinya, pura-pura sebagai orang mabok berkata kepada Merlotti, "Oh, saya lupa kunci saya dan tidak dapat masuk. Izinkanlah saya masuk ke rumahmu."

Merlotti tidak berkeberatan dan membiarkan pintunya terbuka. Monahan mendekatinya dan menangkapnya. Tanpa menyadari sepenuhnya apa yang terjadi Merlotti menyerah setelah melihat ujung pistol kaliber 38 diarahkan padanya.

Merlotti digiring ke sebelah muka gedung itu yang bertingkat tiga, di mana tiga orang agen lainnya telah menunggu.

Mereka bersama naik lift yang menuju ke tempat Joseph Biani.

"Saya tangkap kamu," kata agen Mort Pelas, "Atas tuduhan menjual narkotika."

Biani dan Merlotti disuruh duduk dalam ruang tamu di bawah kewaspadaan agen FBN sedang yang lain menggeledah seluruh tempat tinggalnya dengan saksama.

Agen-agen yang bertugas di Long Island mendapat perintah melalui pemancar radio untuk menangkap Tony Martino beserta ayahnya. Ini terjadi sebelum fajar menyingsing, dan dalam rumah itu dapat disita heroin sebanyak sembilan belas bungkus setengah kilogram dan satu bungkus berisi dua ons.

Sementara itu yang bertugas di rumah Merlotti telah menemukan catatan-catatan tertulis mengenai kegiatan Biani

Balai Pustaka

yang dibuat pada buku catatan dan lembaran-lembaran kertas terlepas.

Juga ditemukan tiga buah buku alamat dalam meja tulis.

Catatan-catatannya kebanyakan ditulis dengan huruf sandi, dengan singkatan-singkatan dan nama panggilan ditambah angka-angka yang diduga memberi petunjuk jumlah heroin yang dijual, harganya dan kebutuhannya. Buku alamat itu memuat daftar nama orang-orang yang terkenal sebagai pelanggar undang-undang narkotika dari segenap penjuru negara dan juga nama-nama yang tidak dikenal FBN yang perlu diusut selama bulan-bulan mendatang.

Agen FBN Mort Pelas mempelajari buku alamat yang dipegangnya; tugasnya pada FBN sebagai koordinator. Ia menguasai banyak bahasa dan selalu mempelajari laporan yang dikirimkan dari agen FBN di seluruh dunia. Pada salah satu buku tertulis mama Francois tersendiri dengan nomor teleponnya. Pelas ingat laporan mengenai Francois yang ada sangkut pautnya dengan Biani.

Nomor telepon itu mungkin bukan yang sebenarnya, karena diulis dengan angka sandi.

Meskipun demikian akhirnya dapat diketahui juga karena Merlotti telah membuat catatan yang sesungguhnya pada sehelai kertas yang terdapat dalam laci meja tulisnya.

Nomor itu hanya diberi huruf F di mukanya, sedang perbedaan dengan yang pertama hanya dua angkanya yang terakhir masing-nmsing ditambah satu. Kedua nomor itu segera diberitahukan ke markas FBN di New York yang mengambil langkah-langkah untuk mengetahui mana yang benar.

Perusahaan telepon diminta keterangan mengenai pemilik nomor-nomor itu. Selama mereka menunggu jawaban dari markas, Mike Telano datang ke tempat itu dan diberi penjelasan singkat apa yang telah dilakukan oleh agen-agen lainnya.

Balai Pustaka

Dengan penuh semangat karena segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berhasil ia ikut membicarakan rencana untuk mencari jejak Francois dan menangkapnya.

Jika ia menjadi penyalur tunggal dari Eropa ia dapat dituntut hukuman yang berat karena terbukti memiliki heroin yang terlarang. Soalnya tinggal menentukan pasal-pasal mana yang dapat ditrapkan kepadanya.

Beberapa waktu kemudian diperoleh jawaban bahwa nomor telepon yang dicatat Merlotti adalah penghuni di Kew Gardens.

Telano dan Mort Pelas membuat rencana yang diharapkan akan berhasil.

***

Kehidupan Leon Levonian selama beberapa bulan sangat menggembirakan, kekayaannya makin bertambah dengan pesat. Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk dari Marseille ia berhasil mengadakan hubungan tetap dengan importir heroin di Montreal dan Mexico City. Dalam waktu singkat ia menjadi salah satu penyelundup internasional yang terbesar dalam bidangnya.

Setelah penjualan pertama kepada Biani berhasil, ia menyuruh Trigano berangkat ke Marseille untuk menyelenggarakan kiriman yang kedua.

Selama Trigano pergi, Levonian mengambil risiko untuk mengambil seorang wanita sebagai pengurus rumah tangga.

Ketika pagi-pagi benar rumahnya diketuk orang, mereka berdua bangun dan seorang wanita Prancis berambut pirang membuka pintu.

"Siapa itu?" tanyanya.

Balai Pustaka

Telano menyandarkan diri pada pintu dan berbisik, "Bukalah Francois."

Pintu yang digrendel dengan rantai terbuka sedikit.

"Ada apa?" tanya Levonian.

"Jika anda yang bernama Francois saya mempunyai pesan untuk anda. Izinkanlah saya masuk."

"Saya tidak mengenal anda, untuk apa saya memasukkan anda?" bisik Levonian.

"Ya Allah!" kata Telano sambil menengok ke kanan-kiri, seolah-olah khawatir didengar orang lain. "Joseph Biani mengirim saya kemari untuk mengatakan bahwa tempat ini berbahaya. Merlotti telah kena, dan juga beberapa orang lainnya. Saya diminta oleh Biani mengatakan supaya anda pergi dari sini."

"Di mana Biani sekarang?"

"Saya tidak tahu. Ia mengatakan melalui telepon supaya anda menyingkirkan barang itu dari sini cepat-cepat. Menurut perkiraannya orang-roang FBN akan kemari; anda dapat mengerti?"

"Ya, saya mengerti. Terima kasih."

Telano mundur setelah mengatakan bahwa Francois tidak mempunyai banyak waktu untuk bersiap-siap.

Kemudian ia pergi ke belakang rumah di mana Pelas dan dua orang agen lainnya masih menunggu. Ia mengatakan apa yang telah ia bicarakan dengan Francois. Tetapi apakah Francois sungguh-sungguh mempercayai kata-katanya ia tidak yakin, sehingga mereka semuanya menunggu saja.

Seperempat jam kemudian mereka melihat orang yang bernama Francois keluar melalui pintu belakang bersama seorang wanita.

Di tangan kirinya ia menjinjing sebuah tas berwarna coklat. Ia sampai di gang yang menuju jalan besar ketika ia disambut oleh tiga orang bertubuh tinggi besar, masing-masing bersenjata pistol.

Balai Pustaka

"Selamat pagi Francois," kata Port Peles dalam bahasa Prancis. "Akan pergi ke mana kalian pagi-pagi benar dengan membawa tas itu?"

Sesaat Levonian memandang kepada mereka yang tetap mengacungkan senjatanya. Dengan tiba-tiba ia mengayunkan tasnya ke arah Pelas, menundukkan kepalanya dan meloncat menerobos melalui Telano. Tetapi agen yang ketiga mundur selangkah dan memasang kakinya dengan cepat, sehingga Levonian dalam loncatannya terjatuh berguling-guling.

Levonian memandang ke atas dan salah seorang mengatakan bahwa niereka adalah agen-agen FBN. Levonian menyerah kalah.

Dalam sidang pengadilan yang diadakan kemudian diputuskan hukuman untuk: Leon Levonian dua puluh tahun, Nick Golino empat puluh tahun, Jimmy Sicardo empat puluh tiga tahun, Joseph Biani sepuluh tahun, Tony Martino tujuh belas tahun, ayah Tony lima lahun.

Semuanya dihukum penjara, tanpa dipekerjakan di luar.

Hukuman seberat itu dijatuhkan untuk mencegah penjahat-penjahat lain jangan sampai melibatkan diri dalam penjualan dan pengedaran heroin.

Tak seorangpun dapat mengetahui dengan pasti berapa jumlah pecandu heroin. Mungkin ada enam puluh ribu menurut pengumuman dinas kepolisian, mungkin dua kali lipat, bahkan ada perkiraan empat kali lipat jumlah itu.

Tetapi yang dapat dipastikan: Selama sepuluh tahun berselang ini gerakan Mafia telah menarik diri dari aktivitas dalam pengedaran heroin. Akibatnya penyelundup heroin di Amerika Serikat sangat berkurang.

Hasil ini diperoleh berkat kegiatan FBN yang melebarkan pengaruhnya sampai di luar negeri. Dan di Amerika sendiri kemahiran untuk memberantasnya diperoleh dari pendidikan yang mendalam di Washington D.C.

Obat bius yang disukai oleh para pecandu adalah heroin,

Balai Pustaka

dan pemakaian mariyuana, LSD dan amphetamine tidak dapat dicegah dan akan menjalar menjadi epidemi jika tidak diambil langkah-langkah melalui undang-undang pemberantasan yang tegas.

Balai Pustaka

Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No.8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: http://www.balaipustaka.co.id